

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)

Nomor : 00052/2.0999/AU.1/06/0139-2/1/II/2026
Tanggal : 28 Februari 2026

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

i

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

- **Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian** 1 - 2
Tanggal 31 Desember 2025 (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024)
- **Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian** 3
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
- **Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian** 4
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
- **Laporan Arus Kas Konsolidasian** 5
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
- **Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian** 6 - 81
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut)

INFORMASI TAMBAHAN

LAPORAN KEUANGAN POKOK

PERUM LKBN ANTARA

(Informasi Keuangan - Entitas Induk sebagai Laporan Keuangan Tersendiri)

Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca) - Entitas Induk
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk
- Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk
- Laporan Arus Kas - Entitas Induk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK PERUSAHAAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Benny Siga Butar Butar**
NIK : 3175101007680004
Alamat Kantor : Jl. Antara Kav. 53-61, Pasar Baru, Jakarta Pusat 10710
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Virgandhi Prayudantoro**
NIK : 3174101509900001
Alamat Kantor : Jl. Antara Kav. 53-61, Pasar Baru, Jakarta Pusat 10710
Jabatan : Direktur Pemberitaan
3. Nama : **Rachmat Hidayat**
NIK : 6271032707860003
Alamat Kantor : Jl. Antara Kav. 53-61, Pasar Baru, Jakarta Pusat 10710
Jabatan : Direktur Komersil Pengembangan Bisnis dan Teknologi Informasi
4. Nama : **Aria Bimo Setyo Pramono**
NIK : 3674060512770011
Alamat Kantor : Jl. Antara Kav. 53-61, Pasar Baru, Jakarta Pusat 10710
Jabatan : Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perum LKBN Antara dan Entitas Anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal Grup untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

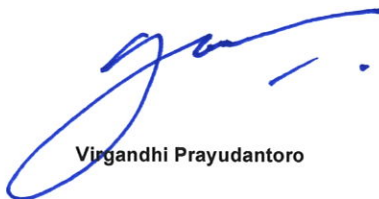
Jakarta, 28 Februari 2026

Direktur Utama



Benny Siga Butar Butar

Direktur Pemberitaan



Virgandhi Prayudantoro

**Direktur Komersil Pengembangan Bisnis
dan Teknologi Informasi**



Rachmat Hidayat

**Direktur Keuangan dan Manajemen
Risiko**



Aria Bimo Setyo Pramono

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00052/2.0999/AU.1/06/0139-2/1/II/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Pemilik Modal, Dewan Pengawas, dan Direksi
Perum LKBN Antara****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perum LKBN Antara dan entitas anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan. Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa, bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perum LKBN Antara dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan Perum LKBN Antara (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan konsolidasian Grup.

HEAD OFFICE :

Graha Mandiri d/h Plaza Bumi Daya 17th Floor Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : 62-21 39838734, 39838735, Fax : 62-21 39832081
Website : www.kapdsi.com, E-mail : kapdsi.kpusat@gmail.com
NIUKAP : 959/KM.1/2014

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

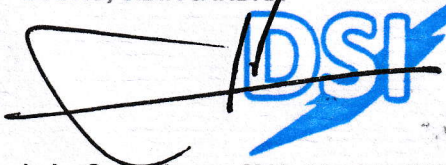
Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian Grup secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian Grup, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal Grup yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian Grup secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian Grup mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DJOKO, SIDIK & INDRA




Indra Soesetiawan, M.H., Ak., CA., CPA., Asean CPA., CFI., CACP.
NRAP : AP. 0139

28 Februari 2026



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
<u>Aset Lancar</u>			
Kas dan Setara Kas	2g; 2h; 4; 32; 33	93.026.324.607	67.953.598.842
Kas dan Setara Kas - Dibatasi Penggunaannya	2h; 5; 32; 33	10.000.000.000	6.000.000.000
Piutang Usaha:	2h; 3a; 6; 32; 33		
- Pihak Berelasi		16.944.548.287	17.803.006.160
- Pihak Ketiga		62.913.028.911	65.321.987.179
Piutang Lain-lain	2h; 7	2.646.553.932	2.781.384.391
Pajak Dibayar Dimuka	18a	11.716.232.981	6.998.277.857
Beban Dibayar Dimuka	2j; 8; 31	5.865.452.361	2.847.570.452
Uang Muka Kerja	2i; 9; 31	1.197.594.721	1.695.022.448
Jumlah Aset Lancar		204.309.735.800	171.400.847.329
<u>Aset Tidak Lancar</u>			
Aset Pajak Tangguhan	2q; 3a; 18e	32.950.642.001	28.149.915.969
Investasi pada Entitas Asosiasi	2k	-	-
Properti Investasi	2m; 10	2	-
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp382.110.954)</i>			
Aset Tetap	2l; 3a; 11	225.397.328.494	229.774.519.361
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp82.146.338.619 dan Rp80.520.796.875)</i>			
Aset Hak Guna	2n; 12	3.918.069.886	3.311.610.736
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp4.740.808.565 dan Rp3.937.779.109)</i>			
Uang Jaminan	13	742.891.275	445.022.963
Aset Tidak Lancar Lainnya	14	2.869.932.142	2.119.484.650
Jumlah Aset Tidak Lancar		265.878.863.800	263.800.553.679
JUMLAH ASET		470.188.599.600	435.201.401.008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	2h; 15	39.327.904.794	23.938.006.360
Utang Lain-lain	2h; 16	2.708.864.924	6.370.301.011
Pendapatan Diterima Dimuka	2h; 17	11.513.387.785	-
Utang Pajak	2p; 18b	9.045.147.995	9.470.965.316
Utang Dana Pensiun	19	2.379.115.500	1.476.238.839
Beban Akrua	20	38.434.475.420	24.450.176.659
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang:			
- Pinjaman Bank	21	30.384.615.380	43.885.617.399
- Liabilitas Sewa	2n; 12	2.919.679.671	1.847.527.315
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		136.713.191.469	111.438.832.899
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>			
Utang Jangka Panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
- Pinjaman Bank	21	19.903.846.165	30.288.461.545
- Liabilitas Sewa	2n; 12	1.151.905.623	1.787.714.724
Liabilitas Imbalan Pascakerja	2o; 3a; 22	27.426.817.885	12.991.666.068
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		48.482.569.673	45.067.842.337
Jumlah Liabilitas		185.195.761.142	156.506.675.236
Ekuitas			
<u>Ekuitas yang Diatribusikan</u>			
Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Disetor	23a	9.116.278.539	9.116.278.539
Tambahan Modal Disetor	23b	15.571.767.204	15.571.767.204
Tambahan Modal Disetor Lainnya	23c	32.033.187.602	32.033.187.602
Saldo Laba:			
- Ditentukan Penggunaannya	23d	55.738.945.155	52.292.160.049
- Belum Ditentukan Penggunaannya	23d	165.687.368.193	153.287.010.989
Komponen Ekuitas Lainnya	23d	6.115.321.646	15.690.023.375
		284.262.868.339	277.990.427.758
Kepentingan Nonpengendali	24	729.970.119	704.298.014
Jumlah Ekuitas		284.992.838.458	278.694.725.772
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		470.188.599.600	435.201.401.008

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
Pendapatan Usaha	2p; 25; 34	500.465.159.384	493.927.171.394
Beban Pokok Usaha	2p; 26; 34	(343.145.371.167)	(330.514.972.566)
LABA BRUTO		157.319.788.217	163.412.198.828
Beban Penjualan	27	(426.323.558)	(459.018.396)
Beban Umum dan Administrasi	28	(103.247.715.749)	(113.399.505.989)
LABA USAHA		53.645.748.910	49.553.674.443
Beban Keuangan	2h; 29	(15.044.030.285)	(49.261.225.962)
Penghasilan (Beban) Lain-lain	30	(15.444.351.747)	24.280.385.297
LABA SEBELUM PAJAK		23.157.366.878	24.572.833.778
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q; 18c	(7.232.570.466)	(11.000.227.873)
LABA TAHUN BERJALAN		15.924.796.412	13.572.605.905
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang Tidak dapat Direklasifikasi ke Laba Rugi :			
- Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	3a; 22	(12.247.866.472)	(4.822.204.641)
- Pajak Terkait	2q	2.673.164.743	1.060.885.021
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		(9.574.701.729)	3.761.319.620
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6.350.094.683	17.333.925.525
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
- Pemilik Entitas Induk		15.846.772.424	13.496.306.209
- Kepentingan Nonpengendali		78.023.988	76.299.696
JUMLAH		15.924.796.412	13.572.605.905
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
- Pemilik Entitas Induk		(9.572.719.737)	3.761.319.620
- Kepentingan Nonpengendali		(1.981.993)	-
JUMLAH		(9.574.701.729)	3.761.319.620

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor Lainnya	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023		9.116.278.539	15.571.767.204	32.033.187.602	44.749.355.485	147.330.609.643	11.928.703.755	730.898.015	261.460.800.243
Laba Tahun Berjalan		-	-	-	-	13.496.306.209	-	76.299.696	13.572.605.905
Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	-	-	-	3.761.319.620	-	3.761.319.620
Penyesuaian Komprehensif Lain		-	-	-	-	2.899.702	-	(2.899.702)	-
Pembentukan Cadangan Umum	23d	-	-	-	7.542.804.564	(7.542.804.564)	-	-	-
Dividen kepada Pemegang Saham - Non Pengendali		-	-	-	-	-	-	(100.000.000)	(100.000.000)
Saldo pada 31 Desember 2024		9.116.278.539	15.571.767.204	32.033.187.602	52.292.160.049	153.287.010.990	15.690.023.375	704.298.009	278.694.725.768
Laba Tahun Berjalan		-	-	-	-	15.846.772.424	-	78.023.988	15.924.796.412
Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	-	-	-	(9.574.701.729)	(1.981.993)	(9.576.683.722)
Penyesuaian Komprehensif Lain		-	-	-	-	369.885	-	(369.885)	-
Pembentukan Cadangan Umum	23d	-	-	-	3.446.785.106	(3.446.785.106)	-	-	-
Dividen kepada Pemegang Saham - Non Pengendali		-	-	-	-	-	-	(50.000.000)	(50.000.000)
Saldo pada 31 Desember 2025		9.116.278.539	15.571.767.204	32.033.187.602	55.738.945.155	165.687.368.193	6.115.321.646	729.970.119	284.992.838.458

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		503.732.575.525	527.598.840.510
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pegawai		(414.981.801.252)	(381.515.640.308)
Pembayaran Pajak Penghasilan		(16.631.465.491)	(59.501.738.450)
Penerimaan Bunga		1.820.132.631	1.989.085.565
Pembayaran Bunga		(8.552.219.784)	(5.497.246.617)
Pembayaran Tantiem dan Asuransi Purna Jabatan (Aspurjab)		(757.452.798)	(2.965.395.500)
Pembayaran ke Dapen		-	(16.000.000.000)
Penerimaan (Pengeluaran) Operasional Lainnya		(7.096.025.522)	(92.551.667.801)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		57.533.743.309	(28.443.762.601)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan Aset Tetap	11	(4.377.190.867)	(45.104.093.426)
Penempatan Deposito	2h; 5	(4.000.000.000)	(6.000.000.000)
Perolehan Aset Tidak Berwujud		(610.130.273)	(610.130.273)
Pelepasan/Penjualan Aset Tetap	11	189.160.500	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(8.798.160.640)	(51.714.223.699)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan Pinjaman Bank	37b	90.000.000.000	125.000.000.000
Pembayaran Pinjaman Bank	37b	(113.885.617.399)	(61.328.927.119)
Pembayaran Liabilitas Sewa	37b	(436.343.255)	(908.382.006)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(24.321.960.654)	62.762.690.875
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		24.413.622.015	(17.395.295.425)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		659.103.750	(655.903.561)
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	2g; 2h; 4; 31	67.953.598.842	86.004.797.828
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	2g; 2h; 4; 31	93.026.324.607	67.953.598.842
KAS DAN SETARA KAS - DIBATASI PENGGUNAANNYA			
	2h; 5; 31	10.000.000.000	6.000.000.000

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara (selanjutnya disebut “Perusahaan”) didirikan berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 85 Tahun 1966 yang menyatakan pembentukannya tidak berorientasi mencari laba. Pada tahun 2007, status hukum LKBN Antara berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tanggal 18 Juli 2007 tentang Perum LKBN Antara.

Sesuai dengan Pasal 6 PP No. 40 Tahun 2007, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang pers yang berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1966.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Antara Kav. 53-61, Pasar Baru Jakarta Pusat dan memiliki kantor operasional di Wisma Antara (B), Jl. Cikini IV No. 11, Cikini, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki 34 kantor biro di dalam negeri dan 3 perwakilan biro di luar negeri.

Pemerintah Republik Indonesia adalah pemilik modal Perusahaan, dengan kepemilikan 100%.

b. Dewan Pengawas, Direksi dan Pegawai

Susunan Dewan Pengawas dan Direksi Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Kantor Berita Nasional Antara pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Dewan Pengawas		
Ketua	Kemal Effendi Gani	Kemal Effendi Gani
Anggota	Widodo Muktiyono	Widodo Muktiyono
Anggota	Adrian Tuswandi	Monang Sinaga
Anggota	Virgandhi Prayudantoro	Virgandhi Prayudantoro
Anggota	Ariawan	Ariawan
Direksi		
Direktur Utama	Akhmad Munir	Akhmad Munir
Direktur Pemberitaan	Irfan Junaidi	Irfan Junaidi
Direktur Komersil Pengembangan Bisnis, dan Teknologi Informasi	Jaka Sugiyanta	Jaka Sugiyanta
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Nina Kurnia Dewi	Nina Kurnia Dewi
Lihat Catatan 40.		

Berdasarkan SK Menteri Badan Umum Milik Negara No. SK-215/MBU/07/2023, tanggal 28 Juli 2023, yaitu memberhentikan dengan hormat Sdr. Widodo Muktiyo sebagai Ketua Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Kantor Berita Nasional Antara dan mengangkat Sdr. Kemal Effendi sebagai Ketua Dewan Pengawas merangkap Anggota Dewan Pengawas Independen Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Kantor Berita Nasional Antara.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Pengawas, Direksi dan Pegawai (lanjutan)

Berdasarkan SK Menteri Badan Umum Milik Negara No. SK-226/MBU/10/2024, tanggal 18 Oktober 2024, yaitu mengangkat Sdr. Virgandhi Prayudantoro sebagai Anggota Dewan Pengawas Independen Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Kantor Berita Nasional Antara.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BP BUMN) selaku wakil pemerintah sebagai pemilik modal Perum LKBN Antara No. SK-12/MBU/01/2025 tahun 2025, tanggal 23 Januari 2025, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Monang Sinaga sebagai Anggota Dewan Pengawas Independen Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-205/MBU/06/2020 tanggal 15 Juni 2020. Kemudian, mengangkat Sdr. Adrian Tuswandi sebagai Anggota Dewan Pengawas Independen Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara.

Berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-84/MBU/04/2023, tanggal 12 April 2023, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara untuk pengangkatan Sdr. Akhmad Munir sebagai Direktur Pemberitaan, Sdr. Jaka Sugiyanta sebagai Direktur Komersil, Pengembangan Bisnis dan Teknologi Informasi dan Sdr. Nina Kurnia Dewi sebagai Direktur Keuangan.

SK Menteri Badan Umum Milik Negara No. SK-214/MBU/07/2023, tanggal 28 Juli 2023, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara untuk pengalihan penugasan Sdr. Akhmad Munir menjadi Direktur Utama dan Sdr. Nina Kurnia Dewi menjadi Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko. Serta pengangkatan Sdr. Irfan Junaidi sebagai Direktur Pemberitaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah pegawai Perusahaan masing-masing sejumlah 503 dan 533 orang (tidak diaudit).

c. Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, dan Kepala Satuan Pengawas Internal

Berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas Perum LKBN Antara No. SKEP-07/DEWAS/11/2024, tanggal 15 November 2024, yaitu memberhentikan dengan hormat Sdr. Monang Sinaga sebagai Komite Audit dan Sdr. Harsana sebagai Anggota Komite Audit dan mengangkat dengan hormat Sdr. Monang Sinaga sebagai Ketua Komite Audit Perum LKBN Antara dan Sdr. Helman Arif sebagai Anggota Komite Audit.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, dan Kepala Satuan Pengawas Internal (lanjutan)

Selanjutnya, dalam tahun 2024 berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas Perum LKBN Antara No. SKEP-02/DEWAS/02/2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Manajemen Risiko Perum LKBN Antara tanggal 1 Februari 2024, yaitu mengangkat Sdr. Widodo Muktiyo sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko dan Sdr. Singgih Budihartono sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko, sekaligus memberhentikan dengan hormat Sdr. Widiarsi Agustina sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko yang diangkat berdasarkan SKEP-02/DEWAS/VII/2023.

Dalam tahun 2025 berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas Perum LKBN Antara No. SKEP-01/DEWAS/II/2025, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Komite Audit Perum LKBN Antara tanggal 21 Februari 2025. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Monang Sinaga sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas No. SKEP-07/DEWAS/11/2024 tanggal 15 November 2024. Kemudian, mengangkat Sdr. Virgandhi Prayudantoro sebagai Ketua Komite Audit Perum LKBN Antara.

Susunan anggota Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Komite Audit		
Ketua	Virgandhi Prayudantoro	Monang Sinaga
Anggota	Helman Arif	Helman Arif
Komite Manajemen Risiko		
Ketua	Widodo Muktiyono	Widodo Muktiyono
Anggota	Singgih Budihartono	Singgih Budihartono

Sekretaris Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 dijabat oleh Bayu Prasetyo dan Indri Prasetyowati.

Kepala Satuan Pengawas Internal Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 dijabat oleh Darlim Tampubolon.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak yang dikonsolidasikan sebagai "Grup" pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha Utama	Lokasi/ Domisili	Tahun Ber-operasi Komersil	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)		Total Aset	
				2025	2024	2025	2024
				%	%	%	%
PT Antara Elektronik Transaksi Pratama	Electronic Trading Platform	Jakarta	1996	98,00	98,00	41.190.402.374	36.919.764.530
PT Antar Kencana Utama Estate Ltd	Real Estate	Jakarta	1973	100,00	100,00	164.169	164.169

PT Antara Elektronik Transaksi Pratama ("AETP") d.h. PT IMQ Multimedia Utama ("IMQ")

PT IMQ Multimedia Utama semula merupakan unit kerja Perusahaan, dengan nama Unit Kerja Data Seketika Indonesian Market Quote (IMQ) yang didirikan berdasarkan "*Joint Operation Agreement*" antara Perusahaan bekerjasama dengan AAP Information Service Pty. Ltd, yang berkedudukan di *World Trade Centre*, Sydney, Australia. Sejak tahun 2002 AAP *Information Service Pty. Ltd* telah menyerahkan sepenuhnya pengelolaan operasionalnya ke Perusahaan. IMQ saat ini telah resmi menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 2012 dengan nama PT IMQ Multimedia Utama sesuai dengan Akta Pendirian No. 1, tanggal 1 Oktober 2012 oleh Nur Azizah, S.H., Notaris di Bekasi. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17587.AH.01.01.Tahun 2013, tanggal 5 April 2013.

Pada tahun 2022 PT IMQ Multimedia Utama mengubah namanya menjadi PT Antara Elektronik Transaksi Pratama sesuai dengan Akta No. 11, tanggal 24 Januari 2022 oleh Vidi Andito, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0063251, tanggal 27 Januari 2022.

Modal dasar AETP sebesar Rp30.000.000.000 terbagi atas 200.000 saham dengan bernilai nominal Rp150.000 per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 200.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp30.000.000.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 98,00% atau sebanyak 196.000 saham dengan nilai sebesar Rp29.400.000.000;
- Yayasan Kesejahteraan Karyawan dan Pensiun Perum LKBN Antara memiliki 1,00% atau sebanyak 2.000 saham dengan nilai sebesar Rp300.000.000; dan
- Koperasi Jasa Karyawan Kantor Berita Antara memiliki 1,00% atau sebanyak 2.000 saham dengan nilai sebesar Rp300.000.000.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Antar Kencana Utama Estate Ltd (AKUEL)

Sesuai dengan Akta Pendirian Notaris No. 53, tanggal 24 Oktober 1972 oleh Khairil Bahri, S.H., Notaris di Jakarta yang disetujui penetapannya dengan Surat Penetapan Menteri Kehakiman No.Y.A.5/16/14, tanggal 6 Februari 1973, modal saham sebesar Rp5.000.000 yang terbagi atas 500 saham dengan harga Rp10.000 per saham. Dari 500 saham tersebut, 100 saham telah ditempatkan dan disetor oleh:

Nama Pemegang Saham	Saham	Nilai Saham (Rp)
Harsono Reno Utomo	25	250.000
Mohammad Nahar	25	250.000
Muhiddin Hamidy	25	250.000
Drs. Bakti Bakar	25	250.000
Jumlah	100	1.000.000

Sesuai dengan Surat Kuasa No. 2, tanggal 1 Agustus 1986, serta No. 4, tanggal 1 Agustus 1986 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Subagio Reksodipuro, S.H., tiga pemilik saham (Mohamad Nahar, Muhiddin Hamidy dan Drs. Bakti Bakar) menghibahkan saham-saham tersebut kepada Perusahaan. Sisanya (25 saham), masih atas nama Harsono Reno Utomo, sedangkan yang bersangkutan telah meninggal dunia dan belum ada pelimpahannya kepada Perusahaan.

Berdasarkan surat pernyataan bermeterai cukup yang ditandatangani oleh Mohamad Nahar, Muhiddin Hamidy, dan Drs. Bakti Bakar tanggal 29 Agustus 1996 menyatakan bahwa, AKUEL didirikan untuk dan atas nama Perusahaan dan kepemilikan atas nama Harsono Reno Utomo, bukan untuk pribadi Harsono Reno Utomo melainkan untuk dan atas nama Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka Perusahaan mengakui seluruh saham AKUEL sebesar 100%.

Sampai dengan tanggal pelaporan ini diterbitkan, AKUEL belum menyesuaikan akta pendiriannya berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, sehingga AKUEL tidak lagi berstatus badan hukum Perseroan Terbatas sesuai dengan undang-undang tersebut.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak ("Grup").

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

c. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan (berlaku efektif 1 Januari 2025, menggantikan PSAK 1).
- PSAK 207: Laporan Arus Kas (berlaku efektif 1 Januari 2025, menggantikan PSAK 2).
- PSAK 109: Instrumen Keuangan (berlaku efektif 1 Januari 2025, menggantikan PSAK 71).
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (berlaku efektif 1 Januari 2025, amandemen PSAK 72).
- PSAK 219: Imbalan Kerja (berlaku efektif 1 Januari 2025, amandemen PSAK 24).
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (berlaku efektif 1 Januari 2025, amandemen PSAK 60).
- PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi (berlaku efektif 1 Januari 2025, amandemen PSAK 7).
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian (berlaku efektif 1 Januari 2025, amandemen PSAK 50).
- PSAK 113: Pengukuran Nilai Wajar (berlaku efektif 1 Januari 2025, amandemen PSAK 68).
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset (berlaku efektif 1 Januari 2025, amandemen PSAK 48).
- PSAK 238: Aset Tak Berwujud (berlaku efektif 1 Januari 2025, amandemen PSAK 19).

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109 tentang Instrumen Keuangan dan PSAK 107 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian Grup ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Grup sebagaimana diuraikan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian Grup dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi dan saldo dari akun aset, liabilitas, penghasilan dan beban, serta arus kas intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam satu kelompok usaha Grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non-pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
- c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak; dan
- f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a); atau

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) poin (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan Grup adalah entitas yang dikendalikan oleh BUMN Lainnya/Instansi/Lembaga Departemen/Non-Departemen - Pemerintah Pusat, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh BUMN Lainnya/Instansi/Lembaga Departemen/Non Departemen - Pemerintah Pusat.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan. (Catatan 32)

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap individu entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
USD	16.782	16.162

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

h. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(a) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan nilainya atau jarang terjadi.

(b) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(c) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

(c) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (“FVTPL”) (lanjutan)

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- a) Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- b) Nilai waktu uang; dan
- c) Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misalnya, aset keuangan dengan peringkat "*investment grade*" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (lanjutan)

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi (lanjutan)

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak mempengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengakuan Awal dan Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari liabilitas sewa, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang dana pensiun, utang sewa pembiayaan.

Liabilitas sewa, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang dana pensiun, utang sewa pembiayaan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berintensitas untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penyajian CKPN - Piutang Usaha

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas piutang usaha disajikan dalam kelompok Beban Keuangan. Manajemen berpendapat bahwa CKPN merupakan estimasi kerugian atas instrumen keuangan sebagaimana diatur dalam PSAK 109 (dahulu PSAK 71): Instrumen Keuangan, sehingga diklasifikasikan sebagai bagian dari biaya terkait instrumen keuangan.

Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan periode sebelumnya dalam rangka keterbandingan laporan keuangan. Apabila CKPN disajikan dalam Beban Umum dan Administrasi, laba sebelum pajak tidak akan berubah, tetapi EBITDA dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional akan berbeda secara material.

Manajemen berkeyakinan bahwa, klasifikasi ini tidak mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- a) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- c) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

i. Uang Muka Kerja

Uang muka kerja merupakan bon sementara yang digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional Perusahaan yang belum dipertanggungjawabkan sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan diterbitkan. Bon sementara dan pertanggungjawabannya diatur dalam Prosedur Mutu Pengajuan, Pertanggungjawabannya, dan Penyelesaian Bon Sementara (Uang Muka Kerja) No. P/KEU/001, tanggal 8 November 2020, Revisi 2 dan 3 dan Peraturan Direksi No. PER-003/DIR.ANT/II/2024, tanggal 01 Februari 2024 tentang Tata Laksana Pengelolaan Uang Muka Kerja (Bon Sementara). (Catatan 9)

j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar, tetapi pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima.

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya sewa akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode, sedangkan biaya dibayar dimuka atas sewa diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan aset atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a) Jika investasi menjadi entitas anak, dan
- b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.

Ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Umur Manfaat (Tahun)	(%)
Gedung	20	5,00
Peralatan	10	10,00
Inventaris	5	20,00
Kendaraan	5	20,00

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai “Aset Dalam Konstruksi” dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan penyelesaian aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Dalam menghitung penyusutan aset tetap, Grup menetapkan nilai residu dari aset tetap sebesar satu.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud terdiri dari *software*, *lisence*, perangkat lunak pengolahan data, dan *firewall* yang dimiliki oleh Grup. Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan dan metode amortisasi yang digunakan adalah metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat berdasarkan umur lisensi.

n. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa per sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang biaya perolehan barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2023, tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022, tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Jumlah Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pascakerja diakui dan diukur dengan mengacu pada PSAK 219 (d.h. PSAK 24) tentang Imbalan Kerja.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti netto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga netto atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 (d.h. PSAK 57) dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup mengakui pendapatan yang memenuhi lima kriteria tanpa terkecuali, sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - i. Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - ii. Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - iii. Kontrak memiliki substansi komersial; dan
 - iv. Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- b) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- c) Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- d) Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui berdasarkan kontrak dengan pelanggan dan pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan Undang-Undang Pajak) yang berlaku dan telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
- c) Pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan pada akhir periode pelaporan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini disajikan jika, dan hanya jika, Grup:

- a) Memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk menghapus dalam jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (Unit Penghasil Kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (Unit Penghasil Kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau Unit Penghasil Kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau Unit Penghasil Kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Ketidakpastian Estimasi

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 11.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah. Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi relevan pada Catatan 20.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, Manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Grup menerapkan pendekatan sederhana (*Simplified Method*) untuk mengukur kerugian Kredit Ekspektasian (*Expected Credit Loss/ECL*) dengan *Discounted Cash Flow* (DCF) untuk menilai kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 33.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi oleh manajemen yang disyaratkan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga - Grup Sebagai Penyewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan rata-rata Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) bank umum konvensional untuk mengukur liabilitas sewa. SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh bank kepada debitur. Oleh karena itu, SBDK mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa.

b. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 (d.h. PSAK 71). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2h.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Kas		
Rupiah	323.199.107	368.034.034
Dolar Amerika Serikat		
(Per 31 Des. 2025 senilai USD 37 dan		
31 Des. 2024 senilai USD 39)	625.010	625.010
Sub Jumlah	323.824.117	368.659.044
Bank		
Pihak Berelasi		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54.550.678.372	22.233.043.633
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.278.344.792	13.875.620.820
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	889.623.670	972.097.429
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(Per 31 Des. 2025 senilai USD 46.607 dan		
31 Des. 2024 senilai USD 37.156)	2.004.181.215	600.521.093
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(Per 31 Des. 2025 senilai USD 51.968 dan		
31 Des. 2024 senilai USD 9.266)	872.122.613	149.762.910
Sub Jumlah	62.594.950.662	37.831.045.885
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku		
dan Maluku Utara	519.172.259	383.618.529
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	298.578.068	72.126.561
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	345.519.027	557.373.031
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan		
dan Sulawesi Barat	181.482.541	183.357.192
PT Bank DKI	172.959.587	139.851.676
PT Bank NTB Syariah	142.305.804	8.619.351
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	112.033.313	787.286.170
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat		
dan Banten Tbk	58.515.491	111.895.770
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	30.016.922	15.418.761
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	22.624.521	14.265.580
Saldo - dipindahkan	1.883.207.533	2.273.812.621

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo - pindahan	1.883.207.533	2.273.812.621
Pihak Ketiga (lanjutan)		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	22.385.265	36.911.683
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	17.575.831	5.048.773
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	13.882.802	14.117.256
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	13.161.662	526.101
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	10.780.400	4.410.903
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	7.907.658	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	7.415.689	57.232.997
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	7.013.661	798.100.796
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	6.949.140	4.982.186
PT Bank Pembangunan Daerah NTT	6.576.940	5.435.798
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	4.997.331	-
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	4.026.925	13.478.197
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	4.001.808	5.030.730
PT Bank Pembangunan Daerah Aceh	1.627.571	50.333.654
Sub Jumlah	2.011.510.216	3.269.421.695
Deposito Berjangka Rupiah		
Pihak Berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.181.479.420	10.042.622.951
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.535.444.692	15.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.379.115.500	1.441.849.267
Sub Jumlah	28.096.039.612	26.484.472.218
Jumlah	93.026.324.607	67.953.598.842
	Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Per Tahun	Jangka Waktu
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,25%	1 bulan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,75%	3 bulan
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,25%	3 bulan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. KAS DAN SETARA KAS - DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Kas yang dibatasi penggunaannya	10.000.000.000	6.000.000.000
Jumlah	10.000.000.000	6.000.000.000

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau tidak dapat digunakan secara bebas, dalam hal ini berupa deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun ditempatkan pada PT Bank Hibank Indonesia dengan tingkat bunga sebesar 9,5% untuk tahun 2025 (Catatan 21).

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Berelasi	17.141.867.863	17.803.006.160
Pihak Ketiga	144.341.137.130	140.674.666.296
Sub Jumlah	161.483.004.993	158.477.672.456
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(81.625.427.795)	(75.352.679.117)
Nilai Tercatat	79.857.577.198	83.124.993.339
b. Berdasarkan Umur		
Pihak Berelasi		
Belum Jatuh Tempo	377.574.906	2.387.366.981
1 - 3 bulan	2.793.667.543	2.292.468.416
> 3 - 6 bulan	42.553.709	21.541.683
> 6 - 9 bulan	133.048.700	31.979.475
> 9 - 12 bulan	1.193.762.485	21.522.963
> 1 tahun	12.601.260.520	13.048.126.643
Sub Jumlah	17.141.867.863	17.803.006.160
Pihak Ketiga		
Belum Jatuh Tempo	39.870.425.224	34.116.894.670
1 - 3 bulan	16.907.655.335	14.532.268.219
> 3 - 6 bulan	1.125.399.965	2.282.076.046
> 6 - 9 bulan	815.319.523	420.562.655
> 9 - 12 bulan	268.291.936	911.908.650
> 1 tahun	85.354.045.146	88.410.956.057
Sub Jumlah	144.341.137.130	140.674.666.296
Jumlah	161.483.004.993	158.477.672.456
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(81.625.427.795)	(75.352.679.117)
Nilai Tercatat	79.857.577.198	83.124.993.339

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

c. Mutasi Cadangan Penurunan Nilai

	2025	2024
Saldo Awal	(75.352.679.117)	(32.177.408.361)
Penambahan	(6.272.748.678)	(43.175.270.756)
Saldo Akhir	(81.625.427.795)	(75.352.679.117)

Piutang usaha ini dijamin atas pinjaman bank kepada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Catatan 21).

Sesuai dengan Laporan Asurans Independen No. 24/025/07/NR.0250/25, tanggal 15 Mei 2025 tentang Daftar Saldo Piutang Usaha Taktertagih yang menyatakan bahwa nilai Piutang Usaha Taktertagih sebesar Rp15.826.320.406 dengan tanggal tagihan sejak tahun 2007 sampai dengan 2018 yang berasal dari 975 debitur yang berbeda sudah melalui kebijakan dan pengendalian di dalam standar prosedur operasional terkait dengan pembiayaan jasa layanan Perusahaan kepada pelanggan yang berlaku dalam periode tahun 2007 sampai 2018. Manajemen Perusahaan mengusulkan untuk melakukan penghapusbukuan, tanpa menghapus hak tagih, terhadap piutang usaha tersebut.

Sesuai PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71), "Instrumen Keuangan", paragraf 5.4.4. Entitas langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika entitas tidak memiliki ekspektasi wajar untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Penghentian pengakuan aset keuangan yang di dalamnya termasuk piutang usaha yang dihentikan pengakuannya, ketika aset keuangan atau piutang usaha tersebut tidak lagi memenuhi definisi aset atau tidak lagi dapat dipulihkan.

Peraturan perundangan terkait yang berlaku, yaitu:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Kantor Berita Nasional Antara yang ditetapkan pada tanggal 18 Juli 2007;
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara;
- Memorandum Perum LKBN Antara No. 009/MO/DIR/01.ANT/6/2024 tanggal 7 Juni 2024 tentang Kebijakan Akuntansi atas Pencadangan Kerugian Piutang dan Sewa Perum LKBN Antara.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Daftar piutang usaha dengan tanggal tagihan tahun 2007 sampai dengan 31 Desember 2018, sebagai berikut:

Data Piutang Usaha					
Tahun	Jumlah Pelanggan	Jumlah Tagihan	Umur Piutang (Bulan)	Nilai Saldo (IDR)	Nilai Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai (IDR)
2007	3	3	204	26.420.000	26.420.000
2008	38	69	192	234.434.376	234.434.376
2009	40	109	180	445.837.501	445.837.501
2010	96	187	168	621.705.292	621.705.292
2011	120	301	156	884.481.085	884.481.085
2012	114	316	144	1.092.356.827	1.092.356.827
2013	136	335	132	1.340.265.282	1.340.265.282
2014	87	179	120	1.019.931.257	1.019.931.257
2015	192	420	108	1.863.559.786	1.863.559.786
2016	189	333	96	1.753.919.609	1.753.919.609
2017	196	372	84	2.825.921.134	2.825.921.134
2018	229	535	72	3.717.488.257	3.717.488.257
	1440	3159		15.826.320.406	15.826.320.406

Jumlah 975 pelanggan bukan merupakan penjumlahan angka-angka di atas, karena satu pelanggan atau debitur dapat memiliki tagihan lebih dari satu tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa, cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa, tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

a. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Piutang Penggantian Biaya	2.050.328.513	2.050.328.513
Piutang Modal Pendirian Anak Perusahaan	472.500.000	600.000.000
Piutang Pegawai	33.845.931	40.110.863
Piutang Lainnya	1.434.858.106	1.435.923.633
Jumlah	3.991.532.550	4.126.363.009
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.344.978.618)	(1.344.978.618)
Nilai Tercatat	2.646.553.932	2.781.384.391

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis (lanjutan)

Piutang modal pendirian anak Perusahaan merupakan piutang setoran modal saham PT Antara Elektronik Transaksi Pratama sebanyak 4.000 saham untuk Yayasan Kesejahteraan Karyawan Antara (YKKA) dan Koperasi Karyawan Antara (Kokantara) dengan masing-masing sebesar 2.000 saham dengan nilai nominal yang sama besar Rp150.000 per saham. Perusahaan berkeyakinan untuk saldo piutang ini dapat terealisasi dalam periode berikutnya.

Piutang penggantian biaya merupakan piutang atas penggantian dana talangan untuk kegiatan operasional dari *Ex unit Strategic Business Unit* (SBU) Antara Digital Media (ADM) berdasarkan surat dari Direktur Komersil, Pengembangan Bisnis dan TI, No. B/DIR.03.ANT/KU 06.00/3207/XI/2024, tanggal 30 November 2024.

b. Berdasarkan Umur

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
0 - 180 hari	943.640.945	1.165.250.569
> 180 - 360 hari	1.230.197.108	1.050.000.000
> 360 hari	1.817.694.497	1.911.112.440
Jumlah	3.991.532.550	4.126.363.009
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.344.978.618)	(1.344.978.618)
Nilai Tercatat	2.646.553.932	2.781.384.391

c. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	2025	2024
Saldo Awal	(1.344.978.618)	(1.082.946.097)
Penambahan	-	(262.032.521)
Saldo Akhir	(1.344.978.618)	(1.344.978.618)

Manajemen berkeyakinan bahwa, cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa, tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Proyek	5.383.827.705	2.127.608.675
Operasional	481.624.656	15.937.500
Sarana	-	548.314.348
Asuransi	-	155.709.929
Jumlah	5.865.452.361	2.847.570.452

Beban dibayar dimuka merupakan pembayaran asuransi atas kesehatan pegawai, asuransi kendaraan, asuransi kebakaran, dan pembayaran terkait keperluan operasional produksi yang manfaatnya melampaui satu periode akuntansi. Beban dibayar di muka ini diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

9. UANG MUKA KERJA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Uang Muka Proyek	589.002.871	1.014.772.446
Uang Muka Beban Umum dan Administrasi	433.204.850	297.220.002
Uang Muka Pegawai	172.387.000	277.830.000
Uang Muka Pemasaran	3.000.000	105.200.000
Jumlah	1.197.594.721	1.695.022.448

Uang Muka Kerja merupakan uang muka untuk pembelian atas pembayaran kegiatan yang didasarkan pada pengajuan bon sementara dan rancangan anggaran biaya (RAB) yang akan dipertanggungjawabkan pada periode berikutnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Catatan 2i).

10. PROPERTI INVESTASI

	2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Blaya Perolehan					
Gedung	-	382.110.956	-	-	382.110.956
Sub Total	-	382.110.956	-	-	382.110.956
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai					
Gedung	-	382.110.956	2	-	382.110.954
Sub Total	-	382.110.956	2	-	382.110.954
Nilai Buku	-				2

Aset properti investasi merupakan gedung yang disewakan kepada pihak ketiga yang berlokasi di Biro Kalimantan Selatan dan Biro Jawa Timur.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset properti investasi, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025.

11. ASET TETAP

	2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Blaya Perolehan					
Tanah	95.520.363.977	2.013.504.000	-	-	97.533.867.977
Gedung	131.790.419.321	-	-	(382.110.956)	131.408.308.365
Kendaraan	10.024.032.120	1.784.400.000	66.307.000	-	11.742.125.120
Inventaris dan Peralatan	72.960.500.818	1.150.458.432	10.498.847.381	-	63.612.111.869
Aset Dalam Konstruksi	-	3.247.253.782	-	-	3.247.253.782
Sub Total	310.295.316.236	8.195.616.214	10.565.154.381	(382.110.956)	307.543.667.113
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai					
Gedung	19.698.944.546	6.059.476.362	-	(382.110.956)	25.376.309.952
Kendaraan	10.024.032.120	29.740.000	66.307.000	-	9.987.465.120
Inventaris dan Peralatan	50.797.820.209	6.233.306.606	10.248.563.268	-	46.782.563.547
Sub Total	80.520.796.875	12.322.522.968	10.314.870.268	(382.110.956)	82.146.338.619
Nilai Buku	229.774.519.361				225.397.328.494

	2024				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Blaya Perolehan					
Tanah	89.625.874.008	5.894.489.969	-	--	95.520.363.977
Gedung	58.483.861.657	22.958.124.965	-	50.348.432.699	131.790.419.321
Kendaraan	10.024.032.120	-	-	-	10.024.032.120
Inventaris dan Peralatan	56.035.469.022	16.861.432.796	-	63.599.000	72.960.500.818
Aset Dalam Konstruksi	35.853.672.046	14.558.359.653	-	(50.412.031.699)	-
Jumlah	250.022.908.853	60.272.407.383	-	-	310.295.316.236
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai					
Gedung	15.592.456.126	4.106.488.420	-	-	19.698.944.546
Kendaraan	9.943.969.732	80.062.388	-	-	10.024.032.120
Inventaris dan Peralatan	45.208.048.899	5.890.335.701	-	(300.564.391)	50.797.820.209
Jumlah	70.744.474.757	10.076.886.509	-	(300.564.391)	80.520.796.875
Nilai Buku	179.278.434.096				229.774.519.361

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan aset tetap Grup pada tahun 2025 atas Aset Dalam Konstruksi sebesar Rp3.247.253.782, pembelian Inventaris dan Peralatan sebesar Rp1.150.458.432, serta Pengadaan Kendaraan sebesar Rp1.784.400.000. Aset Dalam Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada bulan Juni 2026. Pada tahun 2025, Grup mengakui penambahan aset Tanah yang berlokasi di Kelurahan Sungai Harapan Kecamatan Sekupang berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 32.02.000070676.4 Tanggal 13 November 2025. Tanah tersebut berlokasi di Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan Berita Acara Nomor 001/BA-ASET/XII/2025, Perusahaan Anak mencatat penambahan aset tahun 2024 terkait renovasi dan relokasi kantor dengan nilai total sebesar Rp381.595.000, yang terdiri dari pembiayaan langsung oleh Perusahaan sebesar Rp288.505.000 dan pengakuan aset hasil penilaian kembali sebesar Rp93.090.000. Aset penilaian kembali tersebut berasal dari evaluasi ulang atas aset kantor lama yang telah dihapusbukukan namun masih dapat digunakan kembali, serta aset yang melekat pada ruang kantor baru, sebagaimana tertuang dalam Laporan Penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Rosano dan Rekan.

Penambahan aset tetap pada tahun 2024 atas pembelian Tanah dan Bangunan di Biro Jawa Timur, Renovasi gedung Antara Heritage Center, Pengadaan Server, dan Inventaris Operasional.

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan inventarisasi dan perhitungan fisik atas seluruh aset tetap yang dimiliki dan tercatat dalam Daftar Aset Tetap. Dari hasil inventarisasi dan perhitungan fisik ini terdapat aset yang tidak dapat ditemukan sejumlah 13 item, dengan total Rp108.372.441 sesuai dengan pemeriksaan fisik yang dilaksanakan dari tanggal 13 Januari 2025 - 13 Februari 2025.

Dalam saldo aset tetap ini termasuk aset Perusahaan aset per 2 Februari 2023 dengan nilai wajar, hasil penilaian appraisal independen No. 00446/2.0055-00/PI/06/0469/1/XII/2024, tanggal 24 Desember 2024 tentang Laporan Penilaian Personal Properti berupa Peralatan Kantor, Mesin, dan Peralatan serta Kendaraan milik Perum LKBN Antara untuk Kepentingan Jual Beli dalam Rangka Penghapusbukuan Aset Tetap sebesar Rp156.947.000 di 31 (tiga puluh satu) lokasi tersebar di beberapa Provinsi di Indonesia.

Aset tetap Grup berupa gedung telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Ramayana Tbk untuk tahun 2025 dan 2024 terhadap segala risiko masing-masing dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp32.420.590.063 dan Rp55.399.233.931 untuk periode 31 Desember 2025 dan 2024. Aset Tetap Grup berupa Kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap segala risiko dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.841.600.000 untuk periode 31 Desember 2025. Manajemen berkeyakinan jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 21)

Manajemen berkeyakinan bahwa, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Beban Penyusutan dialokasikan pada beban pokok usaha anak perusahaan serta beban umum dan administrasi pada tahun 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp12.322.522.968 dan Rp10.076.886.509 (Catatan 26 dan 28).

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	2025	2024
Beban Pokok Usaha Anak Perusahaan (Catatan 26)	276.932.779	-
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 28)	12.045.590.189	10.076.886.509
Beban Penyusutan	12.322.522.968	10.076.886.509

Pengurangan aset tetap Grup dikarenakan adanya penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Harga Jual	189.160.500	-
Nilai Tercatat	(25.859.769)	-
(Kerugian) Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 30)	163.300.731	-

Pelepasan Aset Tetap - Perum LKBN Antara sebanyak 676 item aset dan harga hasil penilaian KJPP senilai Rp156.947.000 sesuai dengan Persetujuan Direksi Perum LKBN Antara atas Penghapusbukuan dan Pelepasan Aset Tetap Perum LKBN Antara yang merujuk pada Nota Dinas Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko No. PL.02.03/012/DIR04.ANT/II/2025 tentang Persetujuan Penghapusan Aset Tetap 2024 dan Instruksi No. INST - 052/DIR01.ANT/VIII/2024 tentang Pembentukan Tim Penghapusan Aset Tetap Perum LKBN Antara.

12. ASET HAK GUNA

	2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Sewa Ruang Kantor	2.379.468.370	1.773.952.521	1.064.690.150	-	3.088.730.741
Sewa Kendaraan	4.537.068.736	1.187.237.318	302.587.396	-	5.421.718.658
Sewa Peralatan	332.852.739	-	184.423.687	-	148.429.052
Sub Total	7.249.389.845	2.961.189.839	1.551.701.233	-	8.658.878.451
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai					
Sewa Ruang Kantor	1.675.036.426	852.261.321	1.064.690.150	-	1.462.607.597
Sewa Kendaraan	2.010.491.373	1.308.376.242	156.336.821	-	3.162.530.794
Sewa Peralatan	252.251.311	47.842.550	184.423.687	-	115.670.174
Sub Total	3.937.779.109	2.208.480.113	1.405.450.658	-	4.740.808.565
Nilai Tercatat	3.311.610.736				3.918.069.886

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET HAK GUNA (lanjutan)

	2024				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Sewa Ruang Kantor	3.079.732.356	-	-	(700.263.986)	2.379.468.370
Sewa Kendaraan	4.284.700.102	-	-	252.368.634	4.537.068.736
Sewa Peralatan	-	-	-	332.852.739	332.852.739
Sub Total	7.364.432.458	-	-	(115.042.613)	7.249.389.845
Akumulasi Penyusutan					
Sewa Ruang Kantor	1.177.226.832	793.156.123	-	(295.346.530)	1.675.036.426
Sewa Kendaraan	1.383.083.440	1.140.997.918	-	(513.589.985)	2.010.491.373
Sewa Peralatan	-	64.184.840	-	188.066.471	252.251.311
Sub Total	2.560.310.272	1.998.338.881	-	(620.870.044)	3.937.779.109
Nilai Tercatat	4.804.122.186				3.311.610.736

Berikut ini ringkasan komponen liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

	2025	2024
Liabilitas Sewa		
Jatuh Tempo Kurang atau sampai dengan Satu Tahun	2.919.679.671	1.847.527.315
Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	1.151.905.623	1.787.714.724
Jumlah	4.071.585.294	3.635.242.039

Berikut ini ringkasan yang disajikan pada laporan laba rugi:

	2025	2024
Jumlah yang Diakui di Laba Rugi yang Timbul dari Sewa:		
Beban Bunga atas Liabilitas Sewa	191.785.277	326.676.068
Beban Penyusutan Aset Hak Guna	2.208.480.113	1.998.338.881
	2.400.265.390	2.325.014.949

Perusahaan Grup menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan beberapa pihak meliputi:

- Perjanjian sewa gedung dengan PT Drei Indonesia No. 1404A/LA-AETP/VIII/2025 tanggal 29 Agustus 2025 untuk sewa gedung di Deutsche Bank Lantai 14, Suite 1404 A dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 November 2025 s.d. 31 Oktober 2028.
- Perjanjian sewa kendaraan dengan Koperasi Jasa Karyawan Kantor Berita Antara (KOKANTARA) No. PKS-005/KOKANTARA/II/2025 tanggal 3 Februari 2025 untuk sewa kendaraan Toyota Voxy Glitter Black / 2024 dengan masa sewa 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Februari 2025 s.d. 31 Maret 2030.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET HAK GUNA (lanjutan)

- c. Perjanjian sewa kendaraan dengan Koperasi Jasa Karyawan Kantor Berita Antara (KOKANTARA) No. PKS-005/KOKANTARA/II/2025 tanggal 3 Februari 2025 untuk sewa kendaraan Toyota Voxy White Pearl CS / 2024 dengan masa sewa 5 (lima) tahun sejak tanggal 15 Februari 2025 s.d. 16 April 2030.
- d. Perjanjian Sewa Kendaraan dengan PT Adi Sarana Armada, Tbk ("ASSA") No. 1200013345/LEG/XII/22, tanggal 18 Januari 2023 untuk sewa kendaraan Toyota Voxy 2.0 AT dengan Plat No. B 2436 UIAH, No. Rangka: JTNAAAAA5P7005710, No. Mesin: M20A 0774341 dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak 14 Desember 2023 s.d. 15 Oktober 2026, Plat No. B 2079 UYB, No. Rangka: JTNAAAAA3P7005608, No. Mesin: M20A 0767399 dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak 14 Desember 2023 s.d. 15 Oktober 2026, Plat No. B 2022 UIAH, No. Rangka: JTNAAAAAXP7005704, No. Mesin: M20A 0773614 dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak 08 Desember 2023 s.d. 17 Oktober 2026.
- e. Perjanjian Sewa Canon dengan PT Samafitro No. 066/PJS/XI/MF/2023/SAS, tanggal 01 Desember 2023 untuk sewa canon dengan tipe MF-645 CX dengan No. seri 2DT72931 dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak 30 November 2023 s.d. 29 November 2026.
- f. Perjanjian Sewa Canon dengan PT Samafitro No. 047/PJS/XI/IRC/2023/SAS, tanggal 20 November 2023 untuk sewa Canon dengan tipe IRC-1533i dengan No. seri 3DS10856 dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak 14 November 2023 s.d. 13 November 2026.
- g. Perjanjian Sewa Kendaraan dengan PT Adi Sarana Armada, Tbk ("ASSA") No. 1200013345/LEG/XII/22, tanggal 18 Januari 2023 untuk sewa kendaraan Toyota Fortuner VRAH GR Sport 2.8 A/T dengan Plat No.: B 2632 UJB, No. Rangka: MHFAA8GS2P0908469, No. Mesin: 1GD5488451 dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak 02 November 2023 s.d. 01 November 2026.
- h. Perjanjian Sewa Canon dengan PT Samafitro No. 054/PJS/II/IRC/2023/SAS, tanggal 20 November 2023 untuk sewa Canon dengan tipe IRC-1533i dengan No. seri 3DS10400 dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak 09 Maret 2023 s.d. 08 Maret 2026.
- i. Perjanjian Sewa Kendaraan dengan Koperasi Jasa Karyawan Kantor Berita Antara ("KOKANTARA") No. 094/PKS-KEND/XI/2022; No.: HK.08.00/357/DIR04.ANT/PKS/2022, tanggal 16 November 2022 untuk sewa kendaraan Toyota Rush G/AT dengan jumlah 7 unit dengan masa sewa 5 (lima) tahun sejak 20 Oktober 2022 s.d. 19 Oktober 2027.
- j. Perjanjian Sewa Kendaraan dengan PT Adi Sarana Armada, Tbk ("ASSA") No. 1200012301/LEG/III/22, tanggal 15 Maret 2022 untuk sewa kendaraan Toyota Innova dengan Plat No.: B 2803 UAHS, No. Rangka: MHFAB3EM7N0024688, No. Mesin: 2GDC972502 dengan masa sewa 4 (empat) tahun sejak 19 Mei 2022 s.d. 18 April 2026, Plat No.: B 2846 UAHQ, No. Rangka: MHFAB3EM1N0025335, No. Mesin: 2GDC992804 dengan masa sewa 4 (empat) tahun sejak 28 April 2022 s.d. 05 April 2026.
- k. Perjanjian sewa ruangan kantor gedung JB Tower dengan PT Mardhika Artha Upaya No. 026/MAU/JBT/XI/2022, tanggal 25 November 2022 untuk sewa gedung di Jalan Kebon Sirih No. 48-50 lantai 15, AHona B&C dengan masa sewa 3 (tiga) tahun sejak tanggal 18 Januari 2023 s.d. 17 Januari 2026.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai aset hak guna.

Beban Penyusutan Aset Hak Guna dialokasikan pada beban pokok usaha anak perusahaan serta beban umum dan administrasi pada tahun 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp2.208.480.114 dan Rp1.998.338.881 (Catatan 26 dan 28).

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Beban Pokok Usaha Anak Perusahaan (Catatan 26)	641.897.716	-
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 28)	1.566.582.397	1.998.338.881
Beban Penyusutan	2.208.480.113	1.998.338.881

13. UANG JAMINAN

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Uang Jaminan Sewa Gedung	681.817.275	383.948.963
Uang Jaminan Langganan	61.074.000	61.074.000
Jumlah	742.891.275	445.022.963

Saldo tersebut merupakan uang jaminan yang dibayarkan untuk sewa gedung JB Tower dan Deutsche Bank serta jaminan langganan PLN, per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan nilai masing-masing sama sebesar Rp742.891.275. Uang jaminan ini bersifat *refundable*, yang akan dikembalikan sesuai dengan ketentuan perjanjian yang berlaku.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Aset Tidak Berwujud	4.611.733.002	4.026.560.831
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai	(2.704.037.146)	(1.907.076.181)
Sub Jumlah	1.907.695.856	2.119.484.650
Aset Lain-lain	1.293.549.750	-
Amortisasi Aset Lain-lain	(331.313.464)	-
Sub Jumlah	962.236.286	-
Jumlah	2.869.932.142	2.119.484.650

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Aset Tidak Berwujud terdiri dari lisensi perangkat lunak pengolahan data dan *firewall* yang dimiliki oleh Grup. Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan dan diamortisasi selama masa manfaat aset tersebut. Aset Lain-lain merupakan aset yang disewakan oleh Divisi Reuters ke Pelanggan.

Manajemen berkeyakinan bahwa, tidak ada potensi penurunan nilai atas aset tidak berwujud dan aset lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024.

Beban Penyusutan Aset Tidak Berwujud dialokasikan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.133.350.880 dan Rp683.286.112 (Catatan 28).

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
<i>Bloomberg Finance Singapore L.P.</i>	11.071.068.463	4.522.442.610
Hikmah Cakra Mulia	8.600.000.000	8.750.000.000
PT Cipta Megaswara Televisi	3.200.000.000	-
PT Bama Berita Sarana Televisi	3.000.000.000	-
PT Lativi Mediakarya	2.600.000.000	-
Andes Lukman	1.540.289.261	427.908.057
<i>Agence France Presse (AFP)</i>	1.142.723.700	3.876.822.538
Sofyan Hakim	955.603.729	-
PT Drei Indonesia	653.746.500	999.623.136
PT Radio Smart Media Utama	450.000.000	-
PT Bangun Ruang Teknologi	411.300.000	129.285.000
Sella Panduarsa Gareta	325.349.598	505.123.225
Neneng Dewi Sukmawati	269.293.913	-
PT Dayak Media Televisi	202.500.000	-
PT Banjar Elektronika Sarana Televisi	195.000.000	-
PT Duta Televisi Indonesia	195.000.000	-
PT Surabaya Media Televisi	180.000.000	-
PT Radio Suara Monalisa	175.000.000	-
PT Dhoho Media Televisi	165.000.000	-
PT Media Kaltara Televisi	157.500.000	-
PT Yogyakarta Tugu Televisi	157.500.000	-
PT Duta Banua Banjar	144.000.000	-
M. Irfan Ilmie, S.IP., M., Med., Kom	141.481.847	-
PT Nirwana Media Televisi	135.000.000	-
PT Senegor Televisi Flobamora	127.500.000	-
Jumlah - dipindahkan	36.194.857.012	19.211.204.565

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Jumlah - pindahan	36.194.857.012	19.211.204.565
<i>Thomson Reuters</i>	117.093.600	-
PT Media Utama Televisi Pontianak	112.500.000	-
PT Media Siber Terkini	108.000.000	-
<i>PT Refinitiv Services Indonesia</i>	47.041.975	402.372.943
PT BP Kedaulatan Rakyat	36.000.000	103.000.000
PT Mardhika Artha Upaya	-	237.526.837
PT Kurasi Media Nusantara	-	180.542.793
<i>Refinitiv Transaction Service Limited</i>	-	140.596.884
Robert Besser	-	113.350.650
PT Aceh Media Grafika	-	103.000.000
Lain-lain (rata-rata di bawah Rp100 juta)	2.712.412.207	3.446.411.688
Jumlah	39.327.904.794	23.938.006.360

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga terkait distribusi berita dan pihak ketiga yang dilakukan oleh Grup per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp39.327.904.794 dan Rp23.938.006.360.

16. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Potongan Gaji Pegawai	1.587.551.492	2.943.595.500
Pengadaan Aset Tetap	1.087.956.443	3.251.437.107
Lain-lain	33.356.989	18.463.661
Jumlah	2.708.864.924	6.213.496.268

Utang potongan gaji pegawai terkait dengan pembayaran iuran kesejahteraan pegawai yang sebelumnya telah dipotong dari gaji. Utang lain-lain program perumahan YKKPA.

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Komersil	11.407.200.097	-
Pemberitaan	106.187.688	-
Jumlah	11.513.387.785	-

Pendapatan diterima dimuka merupakan uang muka pelanggan atas kontrak yang lebih dari satu tahun. Pendapatan Diterima Dimuka Komersil merupakan pendapatan KSO *Bloomberg* yang lebih dari satu tahun.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
<u>Perusahaan</u>		
PPH Pasal 28A	-	-
PPN Masukan	9.194.942.936	3.362.249.020
Sub Jumlah	9.194.942.936	3.362.249.020
<u>Entitas Anak</u>		
PPN Masukan	2.521.290.045	3.636.028.837
Sub Jumlah	2.521.290.045	3.636.028.837
Jumlah	11.716.232.981	6.998.277.857

b. Utang Pajak

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	3.362.523.885	1.759.510.205
Pasal 22	56.921.768	54.577.086
Pasal 23	871.757.138	207.928.317
Pasal 25	209.790.705	22.155.539
Pasal 26	3.116.388.905	2.551.853.855
Pasal 29	629.055.722	648.063.835
Pasal 4 ayat (2)	220.722.724	4.748.794
PPN Luar Negeri	1.686.885	2.922.729.008
PPN Masukan	-	642.606.257
PPN Keluaran Dibebaskan	-	17.600.001
Sub Jumlah	8.468.847.732	8.831.772.897
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	371.381.167	543.173.965
Pasal 23	5.995.862	2.144.543
Pasal 25	56.711.775	53.480.014
Pasal 29	142.211.459	40.393.897
Sub Jumlah	576.300.263	639.192.419
Jumlah	9.045.147.995	9.470.965.316

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

	2025	2024
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Kini:		
- Tahun Berjalan	(8.546.620.060)	8.648.709.080
- Pajak Tangguhan	1.999.723.302	1.718.473.262
Sub Jumlah	<u>(6.546.896.758)</u>	<u>10.367.182.342</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Kini	(813.511.696)	680.541.251
Pajak Tangguhan	127.837.988	(47.495.720)
Sub Jumlah	<u>(685.673.708)</u>	<u>633.045.531</u>
Jumlah	<u>(7.232.570.466)</u>	<u>11.000.227.873</u>

Perusahaan

Rekonsiliasi antara laba rugi sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	2024
Laba Konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	23.157.366.878	24.572.833.778
Dikurangi Laba sebelum PPh Entitas Anak	(4.586.873.091)	(4.448.030.325)
Laba sebelum PPh Perusahaan - sebelum Penyesuaian	<u>18.570.493.787</u>	<u>20.124.803.453</u>
Disesuaikan dengan Jurnal Eliminasi Konsolidasi	3.726.057.754	3.797.888.267
Laba sebelum PPh Perusahaan setelah Penyesuaian - dipindahkan	<u>22.296.551.540</u>	<u>23.922.691.721</u>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2025	2024
Laba sebelum PPh Perusahaan setelah Penyesuaian - pindahan	22.296.551.540	23.922.691.721
<u>Beda Tetap:</u>		
Penghasilan Kena Pajak Final	(679.039.058)	(750.449.829)
Beban Pajak	14.153	3.932.868.469
Sumbangan	729.104.243	514.003.200
Beban Jamuan	426.323.558	2.164.000
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(3.726.057.754)	(3.738.685.097)
Lain-lain	10.711.725.784	23.220.040.265
Jumlah Beda Tetap	7.462.070.926	23.179.941.008
<u>Beda Waktu:</u>		
Penyusutan Aset Tetap	(1.029.527.541)	1.027.409.160
Penyusutan Aset Hak Guna Usaha	1.566.582.397	1.582.924.686
Liabilitas Sewa	(1.716.377.523)	(1.562.001.132)
Beban Bunga	191.785.277	326.676.068
Akrual	2.133.803.627	20.729.526.862
Penyisihan Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai Piutang	6.018.679.741	43.437.303.277
Beban Imbalan Pascakerja	1.924.705.393	(73.332.157.466)
Jumlah Beda Waktu	9.089.651.371	(7.790.318.545)
Laba Kena Pajak - sebelum Pembulatan	38.848.273.838	39.312.314.184
Laba Kena Pajak - setelah Pembulatan	38.848.273.000	39.312.314.000
Beban Pajak Tahun Berjalan	8.546.620.060	8.648.709.080
<u>Dikurangi :</u>		
Pajak Dibayar di Muka:		
PPh Pasal 22	(9.881.904)	-
PPh Pasal 23	(7.469.409.103)	(6.988.313.500)
PPh Pasal 25	(438.273.331)	(1.012.331.745)
PPh Pasal 29 Kurang Bayar	629.055.722	648.063.835

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian yang diperoleh dari laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak entitas anak, termasuk hasil perhitungan beban pajak tangguhan Grup, sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum PPh Perusahaan	22.296.551.540	23.922.691.721
Tarif Pajak yang Berlaku	22%	22%
PPh sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	4.905.241.339	5.262.992.179
Pengaruh Pajak atas Beda Tetap	1.641.655.564	5.099.586.982
Pengaruh Pajak atas Beda Waktu	1.999.723.302	(1.713.870.080)
Beban Pajak Kini - Perusahaan (Catatan 17c)	8.546.620.204	8.648.709.080
Beban Pajak Tangguhan - Perusahaan (Catatan 17e)	(1.999.723.302)	1.718.473.262
Beban Pajak - Perusahaan	6.546.896.903	10.367.182.342
Beban Pajak Kini - Entitas Anak	(813.511.696)	680.541.251
Beban Pajak Tangguhan - Entitas Anak (Catatan 17e)	127.837.988	(47.495.720)
Beban Pajak Kini - Penyesuaian Periode Lalu	-	-
Beban Pajak Konsolidasian	5.861.223.194	11.000.227.873

e. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan tarif penghasilan badan.

	2025			
	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) Laba (Rugi)	Dikreditkan (Dibebankan) Penghasilan Komprehensif Lain	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Saldo Akhir
Perusahaan:				
Aset Tetap	817.956.012	(226.496.059)	-	591.459.953
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	16.635.236.562	1.324.109.543	-	17.959.346.105
Liabilitas Imbalan Pascakerja	5.670.341.493	423.435.186	(2.673.164.743)	8.766.941.423
Aset Hak Guna	2.001.697.937	344.648.127	-	2.346.346.064
Liabilitas Sewa	(2.252.104.596)	(335.410.294)	-	(2.587.514.890)
Akrual	5.203.039.918	469.436.798	-	5.672.476.716
Sub Jumlah	28.076.167.326	1.999.723.302	(2.673.164.743)	32.749.055.370

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

2025				
	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) Laba (Rugi)	Dikreditkan (Dibebankan) Penghasilan Komprehensif Lain	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Saldo Akhir
Entitas Anak:				
Aset Tetap	27.107.570	8.666.082	-	35.773.652
Aset Tidak Berwujud	-	6.252.117	-	6.252.117
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	-	6.000.840	-	6.000.840
Aset Hak Guna	167.593.672	149.798.696	-	317.392.368
Akrual	-	59.628.943	-	59.628.943
Liabilitas Sewa	(152.110.743)	(138.038.322)	-	(290.149.065)
Imbalan Pascakerja	31.158.144	57.331.551	(21.801.919)	66.687.776
Sub Jumlah	73.748.643	149.639.907	(21.801.919)	201.586.631
Jumlah	28.149.915.969	2.149.363.209	(2.694.966.662)	32.950.642.001
2024				
	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) Laba (Rugi)	Dikreditkan (Dibebankan) Penghasilan Komprehensif Lain	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Saldo Akhir
Perusahaan:				
Aset Tetap	591.925.997	226.030.015	-	817.956.012
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	7.079.029.841	9.556.206.721	-	16.635.236.562
Liabilitas Imbalan Pascakerja	22.864.301.156	(16.133.074.643)	1.060.885.020	5.670.341.493
Aset Hak Guna	1.653.454.506	348.243.431	-	2.001.697.937
Liabilitas Sewa	(1.975.729.900)	(276.374.696)	-	(2.252.104.596)
Beban Akrual	642.544.008	4.560.495.910	-	5.203.039.918
Sub Jumlah	30.855.525.608	(1.718.473.262)	1.060.885.020	28.076.167.326
Entitas Anak:				
Aset Tetap	13.449.417	13.658.153	-	27.107.570
Aset Hak Guna	76.202.549	91.391.123	-	167.593.672
Liabilitas Sewa	(63.399.043)	(88.711.700)	-	(152.110.743)
Imbalan Pascakerja	-	31.158.144	-	31.158.144
Sub Jumlah	26.252.923	47.495.720	-	73.748.643
Jumlah	30.881.778.531	(1.670.977.542)	1.060.885.020	28.149.915.969

19. UTANG DANA PENSIUN

Saldo utang dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.379.115.500 dan Rp1.476.238.839 merupakan potongan gaji pegawai, iuran pemberi kerja dan iuran tambahan untuk iuran dana pensiun pada bulan Desember yang dibayarkan pada bulan Januari tahun berikutnya.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. BEBAN AKRUAL

	2025	2024
Beban Umum dan Administrasi	32.623.142.748	21.949.383.661
Pegawai	4.078.021.008	1.830.245.473
Lainnya	1.733.311.664	670.547.525
Jumlah	38.434.475.420	24.450.176.659

Dalam beban umum dan administrasi akrual antara lain beban pokok distribusi PSO, bonus pegawai, dan Insentif Kerja Redaksi (IKR) yang masing-masing menjadi beban tahun berjalan.

21. PINJAMAN BANK

	2025	2024
Term Loan		
<u>Perusahaan</u>		
Pihak Berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.288.461.545	74.174.078.944
Kredit Modal Kerja		
Pihak Berelasi		
PT Bank Hibank Indonesia (BNI Grup)	20.000.000.000	30.000.000.000
Sub Jumlah	50.288.461.545	74.174.078.944
Dikurangi: Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	30.384.615.380	43.885.617.399
Jumlah Utang Bank Jangka Panjang	19.903.846.165	30.288.461.545

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. HBK.GI1/SPPK.051/2025, tanggal 23 Juni 2025 dan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. HBK.G12/SPPK.047/2023, tanggal 29 November 2023. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK)
 - Plafond : Rp40.000.000.000
 - Tingkat Bunga : 9,00% per tahun
 - Jangka Waktu : s.d. 27 Juni 2026
- b. Fasilitas *Non Cash Loan* (Bank Garansi)
 - Plafond : Rp15.000.000.000
 - Jangka Waktu : s.d. 27 Juni 2026

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (lanjutan)

c. *Treasury Line*

Plafond : USD360.000
Jangka Waktu : s.d. 27 Juni 2026

d. Fasilitas Term Loan

Plafond : Rp45.000.000.000
Tingkat Bunga : 9,75% per tahun
Jangka Waktu : s.d. 3 Desember 2028

Seluruh fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut di atas dijamin dan diikat dengan agunan yang sama sebagai berikut:

- i. Piutang Dagang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp90.000.000.000 (Catatan 6);
- ii. Aset Tetap berupa tanah dan bangunan dengan rincian sebagai berikut (Catatan 11):
 - 1) Sebidang tanah HGB No. 2936/Pasar Baru, seluas 348 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hipotik Peringkat I sebesar Rp8.706.174.000;
 - 2) Sebidang tanah HGB No. 2937/Pasar Baru, seluas 350 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hipotik Peringkat I sebesar Rp7.717.467.458;
 - 3) Sebidang tanah HGB No. 2938/Pasar Baru, seluas 404 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hipotik Peringkat I sebesar Rp9.228.614.864; dan
 - 4) Sebidang tanah HGB No. 868/Cikini dan 448/Cikini, seluas 1.265 m² dan 521 m², keduanya atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hipotik Peringkat I sebesar Rp76.689.000.000.

Atas fasilitas-fasilitas kredit tersebut diatas, Perusahaan terikat dengan beberapa batasan keuangan, antara lain:

- i. *Current ratio* minimal 100%;
- ii. *EBITDA to interest* minimal 200%; dan
- iii. *DSCR* atau rasio antara EBITDA/ (Bunga Berjalan + Angsuran Pokok) minimal 100%.

Perjanjian ini juga mencakup batasan-batasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank antara lain: memindahtangankan barang jaminan, mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang telah dijaminkan kepada Bank, kepada pihak lain; memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain kecuali fasilitas kredit *existing*.

PT Bank Hibank Indonesia

Berdasarkan Surat Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 185/PRPK/JKT/VII/2025 tanggal 30 Juli 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Hibank Indonesia (BNI Group) dengan rincian sebagai berikut:

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Hibank Indonesia (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB)

Plafond : Rp50.000.000.000

Tingkat Bunga : 9,50% per tahun

Jangka Waktu : s.d. 31 Juli 2026

Dengan agunan berupa *cash collateral* sebesar 20% dari plafond kredit senilai Rp10.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan memberikan penghargaan kepada pegawai yang memenuhi persyaratan pensiun normal sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang Undang Cipta Kerja No. 6 tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021, yang dihitung sesuai dengan PSAK 219 (d.h. PSAK 24).

Dasar asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuaris atas biaya pensiun didasarkan pada laporan aktuaris independen No. 157/IPK-MJ/KKA-TBA/II-2026, tanggal 20 Februari 2026 untuk Entitas Induk, serta laporan aktuaris independen KKA. V. Agus Basuki dalam laporan No. 175/LAP/KKA-VAB/XII/2025, Tanggal 30 Desember 2025 untuk Entitas Anak, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024. Liabilitas imbalan pascakerja diukur menggunakan metode *Projected Unit Credit (PUC)* dan diakui dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti, dikurangi dengan nilai wajar aset program jika ada, dengan asumsi masing-masing sebagai berikut:

Entitas Induk

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan kewajiban tersebut oleh aktuaris independen, dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Jumlah Peserta	503	533
Tingkat Diskonto	5,80%	7,00%
Tingkat Kenaikan Gaji	6,50%	7,00%
Tingkat Pengunduran Diri	5,00%	5,00%
Tingkat Cacat	10,00%	10,00%
Usia Pensiun	58 tahun	58 tahun
Tabel Mortalita	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Entitas Anak

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan kewajiban tersebut oleh aktuaris independen, dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Jumlah Peserta	6	6
Tingkat Diskonto	6,45%	7,02%
Tingkat Kenaikan Gaji	10,00%	7,00%
Tingkat Pengunduran Diri	1,00%	1,00%
Tingkat Cacat	5,00%	5,00%
Usia Pensiun	56 Tahun	56 Tahun
Tabel Mortalita	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019

Program Imbalan Pascakerja - Iuran Pasti

Untuk pegawai yang diangkat setelah 1 Januari 2012 Perusahaan mengikutsertakan pegawai tersebut dalam program pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI Simponi. Biaya pensiun iuran pasti masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp0 dan Rp1.438.745.071. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI Simponi sudah migrasi ke BRI di tahun 2025.

Perusahaan telah melakukan pemindahan seluruh kepesertaan pegawai pada program pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI Simponi ke program pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI dengan jumlah 281 pegawai. Untuk pegawai aktif yang sebelumnya terdaftar pada program pensiun manfaat pasti pada Dana Pensiun LKBN Antara dilakukan pemindahan ke program pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI dengan jumlah 230 pegawai. Total pegawai yang tercatat pada program pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI adalah 511 pegawai. Proses pengalihan dana dari Dana Pensiun (Dapen) ke DPLK BRI untuk 281 pegawai sudah selesai pada tanggal 16 Juni 2025. Biaya pensiun iuran pasti Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI pada tahun 2025 adalah sebesar Rp6.240.579.247.

Program Imbalan Pascakerja - Manfaat Pasti

Total liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	2025	2024
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pascakerja Akhir Tahun	27.426.817.885	12.991.666.068
Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Pascakerja	27.426.817.885	12.991.666.068

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Program Imbalan Pascakerja - Manfaat Pasti (lanjutan)

Saldo DPLK PPIP sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo DPLK PPIP	11.580.045.287	6.793.735.825

Beban tahun berjalan yang diakui di laba rugi sebagai berikut:

	2025	2024
Beban Jasa Kini	1.703.457.940	824.230.710
Beban Bunga	909.437.869	1.063.843.225
Jumlah	2.612.895.809	1.888.073.935

Rekonsiliasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo Awal	12.991.666.068	15.925.796.774
Beban Tahun Berjalan	2.612.895.809	1.888.073.935
Penghasilan Komprehensif Lain	12.249.848.465	(4.822.204.641)
Pembayaran Manfaat	(427.592.457)	-
Liabilitas Imbalan Kerja pada Akhir Tahun	27.426.817.885	12.991.666.068

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari pengukuran kembali yang diakui di penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo Awal	(26.367.715.318)	(21.545.510.677)
Keuntungan Aktuarial Aset Program	(12.249.848.465)	(4.822.204.641)
Saldo Akhir Tahun	(38.617.563.783)	(26.367.715.318)

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Program Imbalan Pascakerja - Manfaat Pasti (lanjutan)

Perum LKBN Antara sebagai pendiri telah menyelesaikan pembayaran Manfaat Pensiun Sekaligus (MPS) kepada 495 Pegawai untuk usia pensiun 56 tahun terhitung sampai dengan akhir tahun 2024 dengan nilai sebesar Rp103.654.594.831 (seratus tiga miliar enam ratus lima puluh empat juta lima ratus sembilan puluh empat ribu delapan ratus tiga puluh satu rupiah) sampai dengan akhir tahun 2024 yang telah disetujui berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-52/D-05/2024 Tanggal 21 Juni 2024 dan laporan dari tim likuidator surat No.06/DPAL/I/2025, tanggal 15 Januari 2025. Dengan demikian, sisa aset program sebesar Rp28.618.238.909 (dua puluh delapan miliar enam ratus delapan belas juta dua ratus tiga puluh delapan ribu sembilan ratus sembilan puluh rupiah) merupakan nilai aset program yang akan dialihkan kepada DPLK.

Pada tanggal 18 Juli 2024, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Dana Pensiun lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Perum LKBN Antara tentang Pengelolaan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) Bagi Pekerja Perum LKBN Antara No. DPLK BRI B.428-DPLK/07/2024 dan No. PKS HK.07.00/072/DIR01.ANT/PKS/2024 tanggal 18 Juli 2024 Berkenaan dengan dana PIIP (Program Pensiun Iuran Pasti) dari Peserta - Perum LKBN Antara oleh Dapen Lembaga Keuangan BRI sesuai peraturan dana pensiun dari dapen lembaga keuangan BRI yang telah disahkan OJK dengan No. KEP-69/D.05/2023, tanggal 27 September 2023. Masa berlaku perjanjian ini, sesuai pasal 15 angka (1) untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditandatangani oleh para pihak. Selanjutnya, sesuai angka (2) Perjanjian ini diperpanjang terus menerus tanpa terputus untuk jangka waktu satu 1 (satu) tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan secara tertulis dari salah satu pihak yang bermaksud untuk mengakhiri Perjanjian ini dalam waktu selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kalender sebelum tanggal berakhirnya jangka waktu perjanjian. Dengan demikian, perhitungan kewajiban imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 mendasar pada Laporan Aktuaris Independen No. 201/IPK/KKA-TBA/II-2025, tanggal 3 Februari 2025.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, oleh karenanya, penurunan suku bunga obligasi pemerintah meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini imbalan pasti dihitung menggunakan asumsi kenaikan gaji di masa depan, oleh karenanya, peningkatan persentase kenaikan gaji di masa depan akan meningkatkan liabilitas program.

Analisis Sensitivitas

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dan semua asumsi lain akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Analisis Sensitivitas (lanjutan)

	Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pascakerja	
	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Tingkat Diskonto		
Kenaikan 1%	26.003.848.117	12.442.671.086
Penurunan 1%	27.917.575.894	13.285.834.604
Tingkat Kenaikan Gaji di Masa Mendatang		
Kenaikan 1%	28.796.344.553	13.511.147.648
Penurunan 1%	25.353.300.776	12.242.914.080

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan pascakerja pada 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Kurang dari 1 Tahun	5.146.895.586	2.537.927.592
1 Tahun sampai 2 Tahun	3.747.947.773	2.088.514.747
2 Tahun sampai 5 Tahun	10.236.293.155	4.716.573.713
5 Tahun sampai dengan 10 Tahun	5.345.622.565	2.727.338.153
Diatas 10 Tahun	2.448.733.286	779.683.936
Jumlah	26.925.492.365	12.850.038.141

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR, TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA, DAN SALDO LABA

a. Tambahan Modal Disetor

Modal disetor seluruhnya berupa Penyertaan Modal Negara, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 397/KMK.06/2009 tentang Penetapan Neraca Pembukaan Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara pada tanggal 18 Juli 2007, per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sama sebesar Rp9.116.278.539.

b. Tambahan Modal Disetor

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Tambahan Modal Disetor	15.571.767.204	15.571.767.204
Saldo Akhir	15.571.767.204	15.571.767.204

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR, TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA, DAN SALDO LABA
(lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor sebesar Rp15.571.767.204 merupakan program *Tax Amnesty* dari PT Akuel pada tahun 2016. Sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, wajib pajak yang mengikuti program ini mengakui aset tambahan dan mencatatnya sebagai tambahan modal disetor.

c. Tambahan Modal Disetor Lainnya

Tambahan modal disetor lainnya berupa Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS) dan Aset Pengampunan Pajak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Nilai BPYBDS Perusahaan per 31 Desember 2025		
Kementerian Sekretariat Negara	6.760.524.713	6.760.524.713
Kementerian Komunikasi dan Informatika	19.167.146.889	19.167.146.889
Aset Program Pengampunan Pajak	6.105.516.000	6.105.516.000
Jumlah	32.033.187.602	32.033.187.602

Bantuan Pemerintah RI sudah ditentukan statusnya yang berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) oleh Sekretariat Negara dengan penetapan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2011 tanggal 16 September 2011 dalam bentuk aset-aset renovasi gedung, kendaraan dan peralatan inventaris.

Aset pengampunan pajak *Tax Amnesty* berdasarkan surat keterangan pengampunan pajak No. KET-49/PP/WPJ.19/2017 tanggal 12 Januari 2017.

d. Saldo Laba

	2025	2024
<u>Ditentukan Penggunaannya</u>		
Saldo Laba Awal Tahun	52.292.160.049	44.749.355.485
Cadangan Umum	3.446.785.106	7.542.804.564
Saldo Akhir	55.738.945.155	52.292.160.049
<u>Belum Ditentukan Penggunaannya</u>		
Saldo Laba Awal Tahun	168.977.034.365	159.259.313.398
Laba Tahun Berjalan	15.846.772.424	13.496.306.209
Komponen Ekuitas Lainnya	(9.574.701.729)	3.764.219.322
Cadangan Umum	(3.446.785.106)	(7.542.804.564)
Penyesuaian Kepentingan Non-pengendali	369.885	-
Saldo Akhir	171.802.689.839	168.977.034.365

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR, TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA, DAN SALDO LABA (lanjutan)

d. Saldo Laba (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. S-384/MBU/06/2025 tanggal 30 Juni 2025 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Tahun Buku 2024. Menteri BUMN menetapkan penggunaan laba bersih konsolidasian Perusahaan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perum LKBN Antara Tahun Buku 2024 sebesar Rp13.496.306.209 dengan rincian Rp3.446.785.106 sebagai cadangan umum dan sisanya sebesar Rp10.049.521.103 sebagai Laba Ditahan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. S-377/MBU/07/2024 tanggal 15 Juli 2024 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan BUMN Perum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Tahun Buku 2024. Menteri BUMN menetapkan penggunaan laba bersih konsolidasian Perusahaan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perum LKBN Antara Tahun Buku 2023 sebesar Rp22.710.431.283 dengan rincian Rp7.542.804.564 sebagai cadangan umum dan sisanya sebesar Rp15.167.626.719 merupakan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan Non-pengendali pada entitas anak sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo Awal Tahun	704.298.009	730.898.015
Laba Bersih Tahun Berjalan	75.672.110	73.399.994
Dividen kepada Pemegang Saham Non Pengendali	(50.000.000)	(100.000.000)
Saldo Akhir Tahun	729.970.119	704.298.009

25. PENDAPATAN USAHA

	2025	2024
<u>Pendapatan PSO</u>		
Teks <i>Hardnews</i>	117.996.500.000	114.829.000.000
TV <i>Features</i>	25.343.320.000	20.648.970.000
Foto	22.469.622.000	16.632.000.000
Podcast	5.716.240.000	2.900.400.000
TV <i>Hardnews</i>	4.432.000.000	12.048.000.000
Infografis	1.750.140.000	4.055.680.000
Photo Story	1.486.716.000	2.342.670.000
Teks Artikel	1.479.000.000	2.866.200.000
Sub Jumlah - dipindahkan	180.673.538.000	176.322.920.000

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	2025	2024
Sub Jumlah - dipindahkan	180.673.538.000	176.322.920.000
<u>Pendapatan Komersil</u>		
Departemen Kerjasama Operasi <i>Bloomberg</i>	185.744.844.043	192.121.088.200
Departemen Kerjasama dan Konten	40.802.605.020	33.023.000.948
Departemen Layanan Komunikasi	27.875.973.430	27.325.306.451
Website (Portal) Biro Daerah	23.716.482.938	24.835.488.506
<i>Electronic Trading Platform</i> (ETP)	19.094.265.491	17.561.908.482
Departemen Kerjasama Operasi <i>Reuters</i>	15.000.111.571	16.648.172.370
Departemen Lembaga Pendidikan Antara	4.203.713.377	2.287.075.390
Departemen Data dan Informasi Finansial	3.353.625.514	3.574.211.047
Departemen Layanan Media Dan Distribusi	-	228.000.000
Sub Jumlah	319.791.621.384	317.604.251.394
Jumlah	500.465.159.384	493.927.171.394

26. BEBAN POKOK USAHA

	2025	2024
Beban Pokok Pendapatan PSO (Catatan 34)		
Beban Pokok PSO	75.595.202.002	93.915.264.442
Beban Pokok PSO Pihak Ketiga	3.825.310.232	4.302.740.195
Sub Jumlah	79.420.512.234	98.218.004.637
Beban Pokok Pendapatan Komersil		
Komersil Pihak Ketiga	158.131.111.320	146.258.624.693
Komersil Marketing/ <i>Success Fee</i>	2.150.243.073	3.620.528.916
Sub Jumlah	160.281.354.393	149.879.153.609
Beban Tenaga Kerja (Catatan 28)		
Gaji	63.589.109.687	40.746.968.952
Tunjangan Tetap	25.500.983.891	29.388.611.196
Sub Jumlah	89.090.093.578	70.135.580.148
Beban Pokok Usaha Anak Perusahaan	14.353.410.961	12.282.234.172
Jumlah	343.145.371.167	330.514.972.566

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. BEBAN PENJUALAN

	2025	2024
Beban Promosi	426.323.558	456.854.396
Beban Jamuan Tamu	-	2.164.000
Jumlah	426.323.558	459.018.396

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025	2024
Gaji, Upah dan Tunjangan Lainnya	29.547.403.179	26.487.955.646
Imbalan Kerja Jangka Panjang	12.974.797.638	9.287.724.278
Beban Penyusutan (Catatan 11, 12 dan 26)	13.612.172.586	12.075.225.390
Bonus dan Tantiem	10.693.248.215	12.162.929.120
Beban Tenaga Kerja Lain-lain	8.740.631.950	7.768.058.673
Beban Kesehatan	6.857.504.914	8.213.407.699
Beban Telekomunikasi dan Data	4.176.321.172	4.064.124.108
Beban Restrukturisasi Tenaga Kerja	2.014.497.314	234.204.570
Beban Transportasi dan Angkutan	1.678.740.645	2.335.357.000
Beban Jasa Profesional	1.583.793.522	6.075.202.937
Pelatihan dan Pengembangan	1.574.023.750	3.667.196.432
Beban Utilitas	1.489.552.778	1.640.223.877
Beban Sumbangan Sosial	1.443.085.550	2.325.480.146
Beban Rapat Kerja dan Perjamuan	1.335.362.988	4.480.262.008
Beban Perjalanan Dinas	1.180.560.647	3.267.359.401
Beban Amortisasi (Catatan 14)	1.133.350.880	683.286.112
Beban Sewa	1.082.647.067	886.933.082
Beban Alat Tulis Kantor, Foto copy, Cetakan	974.294.267	2.064.547.022
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	951.054.998	1.590.400.058
Beban Iuran Keanggotaan	165.242.028	132.968.926
Beban Pajak, Iuran, Retribusi	24.254.861	3.949.618.423
Beban Komisi	7.854.000	7.041.081
Beban Perizinan	7.320.800	-
Jumlah	103.247.715.749	113.399.505.989

Keanggotaan merupakan iuran pegawai setiap tahunnya seperti keanggotaan Dewan Pers, IAI, dan profesi lainnya.

Beban pengiriman, materai dan dokumentasi merupakan biaya pengiriman ke mitra pelanggan dalam dan luar negeri serta biaya materai.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. BEBAN KEUANGAN

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Bunga Bank	8.552.219.784	5.497.246.617
Beban Penyisihan Piutang (Catatan 6)	6.300.025.224	43.437.303.277
Bunga Liabilitas Sewa (Catatan 12)	191.785.277	326.676.068
Jumlah	15.044.030.285	49.261.225.962

30. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2025	2024
Penghasilan Lain-lain		
Pendapatan Jasa Giro dan Bunga Deposito	1.820.132.631	1.989.085.565
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(1.076.473.418)	655.903.561
Keuntungan Pelepasan Asset (Catatan 11)	163.300.731	-
Lain-lain	4.241.642.124	40.020.196
Penerimaan Kembali Cadangan Imbalan Pascakerja	-	48.499.134.198
Pendahuluan Pajak dan Pemindahbukuan	-	14.925.901.295
	5.148.602.068	66.110.044.815
Beban Lain-lain		
Beban Pembayaran Dapen	16.000.000.000	16.000.000.000
Beban Lainnya	3.594.691.994	2.235.442.894
Beban Administrasi Bank	998.247.666	870.842.954
Beban dan Denda Pajak	14.155	22.723.373.670
	20.592.953.815	41.829.659.518
Jumlah	(15.444.351.747)	24.280.385.297

Beban pajak merupakan PPh 21, PPh 22, PPh 23, dan Pasal PPh 4 ayat 2 serta PBB dan Pajak Daerah Lainnya. Beban pajak juga termasuk pembebanan atas pembayaran PPh 23 atas piutang *outstanding* dan PPN Wapu yang *outstanding* lebih dari 1 tahun dan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku tidak dapat diperhitungkan. Beban lainnya merupakan pembayaran kekurangan solvabilitas pembubaran Dapen.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

	31 Desember 2025		31 Desember 2024	
	Valuta Asing USD	Ekuivalen Rp	Valuta Asing USD	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas	37	625.010	39	625.010
Bank	171.393	2.876.303.828	46.423	750.284.003
Piutang Usaha	182.577	3.064.000.728	3.638	58.794.814
Jumlah Aset	354.007	5.940.929.566	50.100	809.703.827
Liabilitas				
Utang Usaha	682.250	11.449.513.363	330.127	5.335.510.103
Jumlah Liabilitas	682.250	11.449.513.363	330.127	5.335.510.103
Selisih Aset dengan Liabilitas	(328.242)	(5.508.583.797)	(280.027)	(4.525.806.276)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan bisnis normal, Grup juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, yaitu:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Relasi	Transaksi
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Kas dan Bank, Piutang Usaha
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Kas dan Bank, Piutang Usaha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Kas dan Bank, Piutang Usaha
Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Pertamina (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT ASABRI (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Relasi	Transaksi
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
Perum Percetakan Uang Republik Indonesia	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Hutama Karya (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Industri Kereta Api (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
Perum Damri	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
Perum Jasa Tirta II	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Bio Farma (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Danareksa (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT LEN Industri (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Taspen (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
Perum BULOG	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Pos Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Industri Kapal Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Brantas Abipraya (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha
PT Amarta Karya (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Usaha

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2025 (Rp)	2024 (Rp)	Persentase Terhadap Total Aset	
			2025	2024
<u>Bank</u>				
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54.550.678.372	22.233.043.633	11,60%	5,11%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.278.344.792	13.875.620.820	0,91%	3,19%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	889.623.670	972.097.429	0,19%	0,22%
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.004.181.215	600.521.093	0,43%	0,14%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	872.122.613	149.762.910	0,19%	0,03%
Jumlah	62.594.950.662	37.831.045.885	13,31%	8,05%
<u>Deposito</u>				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.181.479.420	10.042.622.951	3,23%	2,31%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.535.444.692	15.000.000.000	2,24%	3,45%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.379.115.500	1.441.849.267	0,51%	0,33%
Jumlah	28.096.039.612	26.484.472.218	5,98%	6,09%
<u>Piutang Usaha</u>				
Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	5.048.347.504	5.048.347.504	1,07%	1,16%
PT Pertamina (Persero)	3.301.254.933	3.296.752.680	0,70%	0,76%
PT Aviastri Pariwisata Indonesia (Persero)	1.262.609.091	75.455.758	0,27%	0,02%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	891.530.202	265.947.176	0,19%	0,06%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	950.325.275	716.179.317	0,20%	0,16%
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	626.555.054	678.341.674	0,13%	0,16%
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	582.565.397	902.700.852	0,12%	0,21%
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	565.013.986	554.631.823	0,12%	0,13%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	491.860.529	505.881.414	0,10%	0,12%
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	470.357.783	500.944.060	0,10%	0,12%
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	351.630.000	1.943.690.359	0,07%	0,45%
Jumlah - dipindahkan	14.542.049.754	14.488.872.618	3,09%	3,33%

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi kepada pihak berelasi sebagai berikut: (lanjutan)

	2025 (Rp)	2024 (Rp)	Persentase Terhadap Total Aset	
			2025	2024
Piutang Usaha (lanjutan)				
Jumlah - dipindahkan	14.542.049.754	14.488.872.618	3,09%	3,33%
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	331.104.915	292.194.946	0,07%	0,07%
PT Utama Karya (Persero)	293.675.500	143.156.941	0,06%	0,03%
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	224.964.593	57.997.727	0,05%	0,01%
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	200.561.880	220.611.439	0,04%	0,05%
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	198.526.723	97.912.963	0,04%	0,02%
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	172.390.000	401.800.000	0,04%	0,09%
Perum Percetakan Uang Republik Indonesia	165.000.000	165.000.000	0,04%	0,04%
PT Industri Kereta Api (Persero)	140.395.600	142.643.860	0,03%	0,03%
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	127.600.591	127.600.591	0,03%	0,03%
PT ASABRI (Persero)	113.800.000	362.488.542	0,02%	0,08%
PT Pupuk Indonesia (Persero)	91.717.995	235.124.206	0,02%	0,05%
Perum Jasa Tirta II	87.850.000	87.850.000	0,02%	0,02%
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	69.477.274	124.623.773	0,01%	0,03%
PT BioFarma (Persero)	66.781.371	72.187.727	0,01%	0,02%
PT Danareksa (Persero)	64.488.629	64.650.791	0,01%	0,01%
PT LEN Industri (Persero)	50.042.250	56.409.875	0,01%	0,01%
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	32.656.213	59.575.758	0,01%	0,01%
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	27.272.727	122.313.471	0,01%	0,03%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	27.272.727	67.272.727	0,01%	0,02%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	26.550.450	15.123.259	0,01%	0,00%
Perum BULOG	25.752.081	24.589.919	0,01%	0,01%
PT Taspen (Persero)	15.151.840	26.344.403	0,00%	0,01%
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	12.039.750	20.699.750	0,00%	0,00%
PT Brantas Abipraya (Persero)	10.000.000	10.000.000	0,00%	0,00%
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	10.000.000	10.000.000	0,00%	0,00%
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	7.700.000	12.190.000	0,00%	0,00%
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	5.445.000	5.445.000	0,00%	0,00%
PT Pos Indonesia (Persero)	400.000	14.400.000	0,00%	0,00%
PT Industri Kapal Indonesia (Persero)	200.000	11.500.000	0,00%	0,00%
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-	170.150.000	0,00%	0,04%
Perum Damri	-	87.850.875	0,00%	0,02%
Jumlah - dipindahkan	17.140.867.863	17.798.581.161	3,65%	4,09%

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2025 (Rp)	2024 (Rp)	Persentase Terhadap Total Aset	
			2025	2024
<u>Piutang Usaha</u> (lanjutan)				
Jumlah - dipindahkan	17.140.867.863	17.798.581.161	3,65%	4,09%
PT Antara Elektronik Transaksi Pratama	1.000.000	2.975.000	0,00%	0,00%
PT Amarta Karya (Persero)	-	1.450.000	0,00%	0,00%
Jumlah	17.141.867.863	17.803.006.160	3,65%	4,09%
<u>Utang Bank</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.673.076.925	118.059.696.343	12,90%	27,13%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.000.000.000	30.000.000.000	0,00%	0,00%
Jumlah	80.673.076.925	118.059.696.343	12,90%	27,13%

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

	31 Desember 2025	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Kas dan Bank	93.026.324.607	93.026.324.607
Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya	10.000.000.000	10.000.000.000
Piutang Usaha	79.857.577.198	79.857.577.198
Piutang Lain-lain	2.646.553.932	2.646.553.932
Uang Jaminan	742.891.275	742.891.275
	186.273.347.012	186.273.347.012
Liabilitas Keuangan		
Utang Usaha	39.327.904.794	39.327.904.794
Utang Lain-lain	2.708.864.924	2.708.864.924
Pendapatan Diterima Dimuka	11.513.387.785	-
Utang Dana Pensiun	2.379.115.500	2.379.115.500
Beban Akruai	38.434.475.420	38.434.475.420
Utang Bank	50.288.461.545	50.288.461.545
Utang Sewa Pembiayaan	4.071.585.294	4.071.585.294
	148.723.795.261	137.210.407.476

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2024	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Kas dan Bank	67.953.598.842	67.953.598.842
Piutang Usaha	83.124.993.339	83.124.993.339
Piutang Lain-lain	2.781.384.391	2.781.384.391
Uang Jaminan	445.022.963	445.022.963
	154.304.999.535	154.304.999.535
Liabilitas Keuangan		
Utang Usaha	23.938.006.360	23.938.006.360
Utang Lain-lain	6.213.496.268	6.213.496.268
Utang Dana Pensiun	1.476.238.839	1.476.238.839
Beban Akrua	24.450.176.659	24.450.176.659
Utang Bank	74.174.078.944	74.174.078.944
Utang Sewa Pembiayaan	3.635.242.039	3.635.242.039
	133.887.239.109	133.887.239.109

34. PROYEKSI DAN REALISASI PENYERAPAN BEBAN PSO

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Antara Direktorat Jenderal Komunikasi Publik dan Media Kementerian Komunikasi dan Digital dan Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Tentang Teknis Pelaksanaan Kewajiban Pelayanan Publik untuk Informasi Publik Bidang Pers Tahun Anggaran 2025 No. 5/MOU/DJKPM/HK.04.02/07/2025 dan No. HK.07.00/030/DIR01.ANT/PKS/2025 Tanggal 29 Juli 2025, proyeksi pelayanan umum/ *Public Service Obligation* (PSO) tahun 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Produk PSO - 2025			
Jenis Produk	Kuota	Beban Pokok Rp	Kebutuhan Rp
Teks <i>Hardnews</i>	144.250	818.000	117.996.500.000
TV <i>Features</i>	40	633.583.000	25.343.320.000
Foto <i>Hardnews</i>	17.000	1.337.000	22.729.000.000
Podcast	20	285.812.000	5.716.240.000
TV <i>Hardnews</i>	8.000	554.000	4.432.000.000
Infografis	180	9.723.000	1.750.140.000
Photo Story	45	33.789.000	1.520.505.000
Teks Artikel	1.500	986.000	1.479.000.000
Jumlah			180.966.705.000

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. PROYEKSI DAN REALISASI PENYERAPAN BEBAN PSO (lanjutan)

Produk Layanan Umum/Public Service Obligation (PSO) - 2025				
Jenis Produk	Realisasi	Target	Tidak Terealisasi	Realisasi
Teks <i>Hardnews</i>	144.250	144.250	-	100,00%
TV <i>Features</i>	40	40	-	100,00%
Foto <i>Hardnews</i>	16.806	17.000	194	98,86%
Podcast	20	20	-	100,00%
TV <i>Hardnews</i>	8.000	8.000	-	100,00%
Infografis	180	180	-	100,00%
Photo Story	44	45	1	97,78%
Teks Artikel	1.500	1.500	-	100,00%
Jenis Produk	Realisasi Rp	Jumlah Kebutuhan Rp	Tidak Terserap Rp	
Teks <i>Hardnews</i>	117.996.500.000	117.996.500.000	-	
TV <i>Features</i>	25.343.320.000	25.343.320.000	-	
Foto <i>Hardnews</i>	22.469.622.000	22.729.000.000	259.378.000	
Podcast	5.716.240.000	5.716.240.000	-	
TV <i>Hardnews</i>	4.432.000.000	4.432.000.000	-	
Infografis	1.750.140.000	1.750.140.000	-	
Photo Story	1.486.716.000	1.520.505.000	33.789.000	
Teks Artikel	1.479.000.000	1.479.000.000	-	
Jumlah	180.673.538.000	180.966.705.000	293.167.000	
Produk PSO - 2024				
Jenis Produk	Kuota	Beban Pokok Rp	Kebutuhan Rp	
Teks <i>Hardnews</i>	143.000	803.000	114.829.000.000	
Berita TV <i>Feature</i>	45	458.866.000	20.648.970.000	
Berita Foto	18.000	924.000	16.632.000.000	
Berita TV <i>Hardnews</i>	8.000	1.506.000	12.048.000.000	
Infografis	160	25.348.000	4.055.680.000	
Podcast	25	116.016.000	2.900.400.000	
Teks Artikel	1.700	1.686.000	2.866.200.000	
Photostory	55	42.594.000	2.342.670.000	
Jumlah			176.322.920.000	

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. PROYEKSI DAN REALISASI PENYERAPAN BEBAN PSO (lanjutan)

Produk Layanan Umum/Public Service Obligation (PSO) - 2024				
Jenis Produk	Realisasi	Target	Tidak Terealisasi	Realisasi
Teks <i>Hardnews</i>	143.000	143.000	-	100,00%
Berita TV <i>Feature</i>	45	45	-	100,00%
Berita Foto	18.000	18.000	-	100,00%
Berita TV <i>Hardnews</i>	8.000	8.000	-	100,00%
Infografis	160	160	-	100,00%
<i>Podcast</i>	25	25	-	100,00%
Teks Artikel	1.700	1.700	-	100,00%
<i>Photostory</i>	55	55	-	100,00%
Jenis Produk	Realisasi Rp	Jumlah Kebutuhan Rp	Tidak Terserap Rp	
Teks <i>Hardnews</i>	114.829.000.000	114.829.000.000	-	
Berita TV <i>Feature</i>	20.648.970.000	20.648.970.000	-	
Berita Foto	16.632.000.000	16.632.000.000	-	
Berita TV <i>Hardnews</i>	12.048.000.000	12.048.000.000	-	
Infografis	4.055.680.000	4.055.680.000	-	
<i>Podcast</i>	2.900.400.000	2.900.400.000	-	
Teks Artikel	2.866.200.000	2.866.200.000	-	
<i>Photostory</i>	2.342.670.000	2.342.670.000	-	
Jumlah	176.322.920.000	176.322.920.000	-	

35. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Grup memiliki tiga segmen utama yang dilaporkan Perusahaan, yaitu untuk entitas induk (Perum LKBN Antara) terdiri dari segmen (i) pemberitaan dan (ii) komersil, sedangkan untuk entitas anak (AETP) hanya terdiri dari (satu) informasi segmen, yaitu Anak Usaha.

Untuk segmen pemberitaan meliputi produk *Teks Hardnews*, *TV Features*, *Foto*, *TV Hardnews*, *Infografis*, *Photo Story*, *Podcast*, dan *Teks Artikel*; untuk segmen komersil misalnya produk AFP, Biro, *Bloomberg*, BrandA, HCM, IMCS, Kerjasama (Aset, Foto, Iklan & Digital, Konten & Kantor Berita Asing, Pelatihan, Pemberitaan, *Press Release* & Video), Langganan Foto, LDIF, MICE dan Media lainnya.

Terhadap beban penjualan, beban umum dan administrasi, serta pendapatan (beban) lain-lain, Perusahaan mengalokasikan untuk beban yang dapat didistribusikan langsung dan beban yang telah memiliki dasar alokasi, sedangkan untuk beban yang belum memiliki dasar alokasi maka sementara masih dikelompokkan kedalam 'komponen beban yang belum teralokasi', sedangkan sampai dengan saat ini, manajemen Perusahaan masih melakukan telaahan dasar alokasi atas 'komponen beban yang belum teralokasi' tersebut.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

35. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Manajemen memantau pendapatan dan beban segmen operasi untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya Perusahaan dan untuk tujuan penilaian kinerja segmen kedepan, yaitu dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha per segmen operasi dibandingkan dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	PEMBERITAAN	KOMERSIL	Komponen Beban yang Belum Teralokasi	AETP	TOTAL SEGMENT	PENYESUAIAN & ELIMINASI	JUMLAH KONSOLIDASIAN
Pendapatan Usaha	180.674	300.697	-	19.094	500.465	-	500.465
Beban Pokok Usaha	(133.469)	(169.776)	(25.547)	(15.201)	(343.993)	848	(343.145)
Laba Bruto	47.205	130.921	(25.547)	3.893	156.472	848	157.320
Beban Pemasaran	(117)	(85)	(224)	-	(426)	-	(426)
Beban Umum dan Administrasi	(46.876)	(9.926)	(46.422)	(24)	(103.248)	-	(103.248)
Laba Usaha	212	120.910	(72.193)	3.869	52.798	848	53.646
Pendapatan (Beban) Diluar Usaha	(0)	162	(26.794)	718	(25.915)	(4.574)	(30.488)
Laba sebelum Pajak	212	121.071	(98.987)	4.587	26.883	(3.726)	23.157
Pajak Penghasilan	-	-	(6.547)	(686)	(7.233)	-	(7.233)
Laba Tahun Berjalan	212	121.071	(105.534)	3.901	19.651	(3.726)	15.925

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	PEMBERITAAN	KOMERSIL	Komponen Beban yang Belum Teralokasi ¹⁾	AETP	TOTAL SEGMENT	PENYESUAIAN & ELIMINASI	JUMLAH KONSOLIDASIAN
Pendapatan Usaha	176.323	300.273	-	17.562	494.157	(230)	493.927
Beban Pokok Usaha	(152.091)	(160.795)	(5.346)	(14.075)	(332.308)	1.793	(330.515)
Laba Bruto	24.232	139.477	(5.346)	3.487	161.850	1.562	163.412
Beban Pemasaran dan Distribusi	-	(187)	(272)	-	(459)	-	(459)
Beban Umum dan Administrasi	(47.009)	(8.572)	(57.118)	(17)	(112.716)	(683)	(113.400)
Laba Usaha	(22.777)	130.717	(62.736)	3.470	48.674	879	49.554
Pendapatan (Beban) Diluar Usaha	-	-	(21.281)	978	(20.304)	(4.677)	(24.981)
Laba sebelum Pajak	(22.777)	130.717	(84.017)	4.448	28.371	(3.798)	24.573
Pajak Penghasilan	-	-	11.633	(633)	(11.000)	-	(11.000)
Laba Tahun Berjalan	(22.777)	130.717	(72.384)	3.815	17.370	(3.798)	13.573

¹⁾ Sampai dengan saat ini, Perusahaan masih melakukan telaahan dasar alokasi.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

36. PENYALURAN DANA TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-1/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan diwajibkan mengungkapkan penyaluran dana TJSL, pada catatan tersendiri. Beban atas penyaluran dana TJSL merupakan bagian dari beban kontribusi lingkungan (Catatan 28).

	2025	2024
Pendidikan	228.131.032	295.056.503
Lingkungan	128.678.836	112.773.419
Ekonomi	128.196.151	88.836.673
Jumlah	485.006.019	496.666.595

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Transaksi Non Kas

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut:

	2025	2024
Penambahan Aset Dalam Konstruksi Melalui Utang Lain-lain	11.311.105.871	35.112.069.653

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

2025					
	Saldo Awal	Arus Kas		Non Kas	Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan		
Utang Bank (Catatan 21)	74.174.078.944	90.000.000.000	(113.885.617.399)	-	50.288.461.545
Liabilitas Sewa (Catatan 12)	3.635.242.039	-	(436.343.255)	-	3.198.898.784
	77.809.320.983	90.000.000.000	(114.321.960.654)	-	53.487.360.329
2024					
	Saldo Awal	Arus Kas		Non Kas	Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan		
Utang Bank (Catatan 21)	10.503.006.063	125.000.000.000	(61.328.927.119)	-	74.174.078.944
Liabilitas Sewa (Catatan 12)	4.543.624.045	-	(908.382.006)	-	3.635.242.039
	15.046.630.108	125.000.000.000	(62.237.309.125)	-	77.809.320.983

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING

Perusahaan telah membuat kesepakatan dengan jangka waktu perikatan lebih dari satu tahun dengan beberapa pihak yaitu:

a. Perjanjian Kemitraan G2183 (TR) Formulir Order dan Ketentuan Induk

1) Jangka Waktu Kerja Sama

Perjanjian berlaku untuk jangka waktu awal 24 (dua puluh empat) bulan terhitung dari tanggal 01 Oktober 2017 dan sesudahnya akan diperbarui secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun berturut-turut, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tidak kurang dari 6 (enam) bulan untuk mengakhiri perjanjian ini, pengakhiran tersebut mulai berlaku pada akhir jangka waktu yang berlaku saat itu. Atas pengakhiran jangka waktu atau pengakhiran Perjanjian, akan ada periode *wind down* selama 6 (enam) bulan.

2) Ruang Lingkup

- (1) TR memberikan sejumlah produk dan jasa yang menghimpun kecerdasan, jasa yang dikelola, perangkat lunak, dan keahlian kepada kliennya.
- (2) TR memasarkan produk dan jasanya menggunakan wakil dan staf penjualan langsungnya sendiri yang dipekerjakan oleh TR.
- (3) Mitra ingin menghasilkan prospek penjualan (*sales lead*) untuk Layanan TR dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan penjualan Layanan TR tersebut serta menagih biaya dari pelanggan yang direferensikan oleh Mitra kepada TR.
- (4) TR dan Mitra ingin mengadakan perjanjian non-eksklusif dimana Mitra akan mempromosikan dan memasarkan Layanan TR untuk menghasilkan prospek penjualan Layanan TR serta menagih biaya dari pelanggan yang relevan sesuai dengan ketentuan Perjanjian.

3) Layanan

(1) **TR Financial Services**

- Semua varian Eikon yang tersedia untuk dijual di Wilayah.

(2) **TR Risk Services**

- *E-Learning*
- *Enhanced Due Diligence (EDD)*

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama Pemberitaan antara Xinhua News Agency dan Antara News Agency

1) Jangka Waktu Kerja Sama

Perjanjian ini dimulai dari tanggal di tanda tangannya perjanjian dan berlaku untuk periode satu tahun. Perjanjian akan diperpanjang dengan jangka waktu 1 tahun berikutnya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Jika tidak ada pemberitahuan dari para pihak secara resmi maka kerjasama tidak akan dilanjutkan.

2) Ruang Lingkup

- (1) Antara menunjuk editor untuk memilih 20 (dua puluh) berita multimedia per hari dari layanan berita Xinhua berbahasa Indonesia.
- (2) 20 (dua puluh) Berita yang dipilih direwrite kemudian ditayangkan di antaranews.
- (3) Biro Xinhua Jakarta akan merekomendasikan maksimal 10 berita non politik berbahasa Indonesia atau Inggris setiap minggu untuk ditayangkan di anataranews.com
- (4) Antara bertanggung jawab untuk memberikan laporan bulanan kepada Xinhua sesuai dengan jumlah penayangan di antaranews.con dan juga menginformasikan jumlah media yang mengutip berita-berita tersebut.
- (5) Xinhua akan membayar Antara sebesar 6.200 USD ditambah PPN per bulan. Dan Antara akan mengeluarkan Invoice per triwulan.

c. Perjanjian Kerjasama Antara dan Agence France-Presse (AFP) untuk produksi dan penjualan teks, Foto, Video dan Multimedia Service bahasa Indonesia.

1) Jangka Waktu Kerja Sama

Perjanjian ini efektif dimulai pada tanggal 27 Maret 2001 yang dimana secara otomatis akan diperpanjang dengan jangka waktu 1 tahun jika tidak terdapat pemberitahuan dari para pihak untuk melakukan pengakhiran dengan pemberitahuan 6 bulan sebelum berakhirnya kontrak.

2) Ruang Lingkup

- (1) AFP menyediakan layanan berikut kepada Antara melalui satelit, dengan cadangan internal sebagai berikut:
 - *AFP's Asia-Pasific world news wire in English called the ASI service*
 - *AFP's international news picture with english captions*
 - *AFP's international print graphics in english*
 - *AFP's internet journal multimedia service in english*
 - *AFP's animated graphics in english*
 - *AFPTV videos in english*

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Antara dan *Agence France-Presse (AFP)* untuk produksi dan penjualan teks, Foto, Video dan *Multimedia Service* bahasa Indonesia (lanjutan)

2) Ruang Lingkup (lanjutan)

- (2) Antara bertanggung jawab atas penyampaian layanan bahasa indonesia kepada pelanggan indonesia.
- (3) AFP bertanggung jawab atas pengiriman layanan bahasa indonesia ke pelanggan di luar negeri setelah Antara berhasil mengirimkan layanan tersebut ke server AFP di Paris.

d. Perjanjian Kerjasama antara LKBN Antara dan Bloomberg LP.

1) Jangka Waktu Kerja Sama

Perjanjian ini berlaku efektif pada hari ditandatanganinya yaitu 01 Juli 1996 dan tetap berlaku penuh hingga tahun kedua dari tanggal efektif kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Masing-masing pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan 6 (enam) bulan, dengan ketentuan bahwa pemberitahuan tersebut tidak dapat diberikan dalam 18 (delapan belas) bulan pertama sejak jangka waktu perjanjian.

2) Ruang Lingkup

- (1) Mendapatkan semua persetujuan pemerintahan yang diperlukan untuk layanan dan terminal yang disediakan untuk pengguna.
- (2) Mengimpor peralatan dan terminal MUX ke Indonesia bersamaan dengan semua suku cadang yang ada.
- (3) Memasarkan layanan di seluruh Indonesia sesuai dengan program pemasaran.
- (4) Menyediakan terminal kepada pengguna dan menghubungkan pengguna dengan peralatan MUX.
- (5) Melatih pengguna dalam menggunakan layanan.
- (6) Memelihara peralatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (7) Membantu *Bloomberg* mendapatkan akses sewa-menyewa yang diperlukan untuk menyediakan layanan pada peralatan MUX.
- (8) Membantu *Bloomberg* untuk mendapatkan lisensi yang diperlukan menteri informasi untuk memungkinkan *Bloomberg* mendirikan kantor perwakilan di Jakarta sesuai dengan peraturan pemerintah.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama antara LKBN Antara dan *Bloomberg LP* (lanjutan)

2) Ruang Lingkup (lanjutan)

(9) Memberikan informasi kepada *Blomberg* mengenai perkembangan di Indonesia terkait dampak pada layanan atau penyediaan layanan untuk pengguna.

(10) Menyewakan tempat kepada *Bloomberg* (dengan persyaratan yang akan disepakati ANTARA dengan *Bloomberg*) dimana *Bloomberg* akan mendirikan kantor perwakilan di Jakarta.

39. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko Grup adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh personil Grup sebagai salah satu dasar dalam penentuan strategi, dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa atau keadaan yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan korporasi dan mengelola risiko tersebut agar masuk dalam *risk appetite* (risiko yang dapat diterima) Grup untuk menjamin secara rasional pencapaian tujuan Grup. Risiko-risiko utama yang dihadapi Grup adalah risiko bisnis, risiko operasional, dan risiko instrumen keuangan.

Dalam melaksanakan manajemen risiko, Grup melakukan identifikasi, penaksiran, respon, pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan atas risiko Grup agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang asing.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko Grup dalam menghadapi kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Berikut ini eksposur piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagai berikut:

		31 Desember 2025	
	Jumlah	≤1 Tahun	> 1 Tahun
Piutang Usaha	79.857.577.198	79.857.577.198	-
Piutang Lain-lain	2.646.553.932	2.646.553.932	-
Jumlah	82.504.131.130	82.504.131.130	-

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Desember 2024		
	Jumlah	≤1 Tahun	> 1 Tahun
Piutang Usaha	83.124.993.339	83.124.993.339	-
Piutang Lain-lain	2.781.384.391	2.781.384.391	-
Jumlah	85.906.377.730	85.906.377.730	-

Grup telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*) sesuai dengan PSAK 109 (d.h. PSAK 71): Instrumen Keuangan sebesar pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp81.369.929.776 dan Rp75.352.679.117. (Catatan 6)

Atas piutang-piutang bermasalah, Grup sebagian besar mengikat atau memintakan adanya penjaminan, baik berupa garansi keuangan dengan pihak ketiga (asuransi) ataupun properti.

Grup juga mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, melakukan *reschedule* dan memberikan keringanan pembayaran serta pemantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

b. Risiko Likuiditas

	31 Desember 2025		
	Jumlah	≤1 Tahun	> 1 Tahun
Aset Keuangan			
Kas dan Bank	93.026.324.607	93.026.324.607	-
Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya	10.000.000.000	10.000.000.000	-
Piutang Usaha	79.857.577.198	79.857.577.198	-
Piutang Lain-lain	2.646.553.932	2.646.553.932	-
Uang Jaminan	742.891.275	742.891.275	-
	186.273.347.012	186.273.347.012	-
Liabilitas Keuangan			
Utang Usaha	39.327.904.794	39.327.904.794	-
Utang Lain-lain	2.708.864.924	2.708.864.924	-
Utang Dana Pensiun	2.379.115.500	2.379.115.500	-
Beban Akrua	38.434.475.420	38.434.475.420	-
Utang Bank	50.288.461.545	30.384.615.380	19.903.846.165
Utang Sewa Pembiayaan	4.071.585.294	2.919.679.671	1.151.905.623
	137.210.407.477	116.154.655.689	21.055.751.788
Surplus/(Defisit)	49.062.939.535	70.118.691.323	(21.055.751.788)

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2024		
	Jumlah	≤1 Tahun	> 1 Tahun
Aset Keuangan			
Kas dan Bank	67.953.598.842	67.953.598.842	-
Piutang Usaha	83.124.993.339	83.124.993.339	-
Piutang Lain-lain	2.781.384.391	2.781.384.391	-
Uang Jaminan	445.022.963	445.022.963	-
	154.304.999.535	154.304.999.535	-
Liabilitas Keuangan			
Utang Usaha	23.938.006.360	23.938.006.360	-
Utang Lain-lain	6.370.301.011	6.370.301.011	-
Utang Dana Pensiun	1.476.238.839	1.476.238.839	-
Beban Akrual	24.450.176.659	24.450.176.659	-
Utang Bank	74.174.078.944	74.174.078.944	-
Utang Sewa Pembiayaan	3.635.242.039	3.635.242.039	-
	134.044.043.852	134.044.043.852	-
Surplus/(Defisit)	20.260.955.683	20.260.955.683	-

d. Risiko Mata Uang Asing

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar valuta Dolar Amerika, yang dapat membawa risiko bagi Grup. Dalam perencanaan usaha Grup, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Grup adalah dalam hal pengelolaan nilai tukar valuta.

Grup hanya memiliki aset keuangan dalam valuta asing berupa rekening bank dan piutang usaha. Risiko nilai tukar pada 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	Nilai dalam Valuta Asing	Kurs 31 Desember 2024 (Rp)	Kurs 31 Desember 2025 (Rp)	Risiko Nilai Tukar (Rp)
Selisih aset dengan liabilitas	(328.242)	16.162	16.782	(203.510.283)

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	Nilai dalam Valuta Asing	Kurs 31 Desember 2023 (Rp)	Kurs 31 Desember 2024 (Rp)	Risiko Nilai Tukar (Rp)
Selisih aset dengan liabilitas	(280.027)	15.416	16.162	(208.900.028)

40. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Terdapat perubahan susunan Dewan Pengawas dan Direksi Perum LKBN Antara setelah periode pelaporan keuangan yang berdampak material terhadap laporan keuangan Grup tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

	28 Februari 2026	31 Desember 2025
Dewan Pengawas		
Ketua	Akhmad Munir	Kemal Effendi Gani
Anggota	Arie Kristian	Widodo Muktiyono
Anggota	Adrian Tuswandi	Monang Sinaga
Anggota	Ramadhan Pohan	Mayong Suryo Laksono
Anggota	Wicaksono	Ariawan
Anggota	-	Virgandhi Prayudantoro
Direksi		
Direktur Utama	Benny Siga Butar Butar	Akhmad Munir
Direktur Pemberitaan	Virgandhi Prayudantoro	Irfan Junaidi
Direktur Komersil Pengembangan Bisnis, dan Teknologi Informasi	Rachmat Hidayat	Jaka Sugiyanta
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Aria Bimo Setyo Pramono	Nina Kurnia Dewi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BP BUMN) selaku pemilik modal Perum LKBN Antara No. 23 tahun 2026, tanggal 5 Januari 2026, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Mayong Suryo Laksono sebagai Anggota Dewan Pengawas Independen Perum LKBN Antara yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-205/MBU/06/2020 tanggal 15 Juni 2020 terhitung sejak tanggal 15 Juni 2025. Kemudian memberhentikan dengan hormat Sdr. Kemal Effendi Gani sebagai Ketua Dewan Pengawas dan Sdr. Virgandhi Prayudantoro sebagai Anggota Dewan Pengawas Independen yang masing-masing diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-215/MBU/07/2023 tanggal 28 Juli 2023 dan SK-226/MBU/10/2024 tanggal 18 Oktober 2024. Dan, mengangkat Sdr. Akhmad Munir sebagai Ketua Dewan Pengawas serta mengangkat Sdr. Ramadhan Pohan sebagai Anggota Dewan Pengawas Independen.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

40. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BP BUMN) selaku pemilik modal Perum LKBN Antara No. 16 tahun 2026, tanggal 5 Januari 2026, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Ahmad Munir sebagai Direktur Utama, Sdr. Jaka Sugiyanta sebagai Direktur Komersil, Pengembangan Bisnis, dan Teknologi Informasi serta Sdr. Irfan Junaidi sebagai Direktur Pemberitaan yang masing-masing diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-88/MBU/04/2018 tanggal 12 April 2018, No. SK-84/MBU/04/2023 tanggal 12 April 2023 dan No. SK-214/MBU/07/2023 tanggal 28 Juli 2023. Kemudian, mengangkat Sdr. Benny Butarbutar sebagai Direktur Utama, Sdr. Virgandhi Prayudantoro sebagai Direktur Pemberitaan serta Sdr. Rachmat Hidayat sebagai Direktur Komersil, Pengembangan Bisnis, dan Teknologi Informasi.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BP BUMN) selaku pemilik modal Perum LKBN Antara No. 72 tahun 2026, tanggal 28 Januari 2026, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Ariawan sebagai Anggota Dewan Pengawas Independen Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-184/MBU/07/2024 tanggal 18 Juli 2024, terhitung sejak tanggal 27 Januari 2026. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Widodo Muktiyo sebagai Anggota Dewan Pengawas Perum LKBN Antara yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-29/MBU/01/2024 tanggal 31 Januari 2024. Mengangkat Sdr. Arie Kristian sebagai Anggota Dewan Pengawas dan Sdr. Wicaksono sebagai Anggota Dewan Pengawas Independen.

Terakhir, berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BP BUMN) selaku pemilik modal Perum LKBN Antara No. 123 tahun 2026, tanggal 12 Februari 2026, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Nina Kurnia Dewi sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-84/MBU/04/2023 tanggal 12 April 2023 jo. SK-214/MBU/07/2023 tanggal 28 Juli 2023. Kemudian, mengangkat Sdr. Aria Bimo Setyo Pramono sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara.

41. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perum LKBN Antara bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2026.

INFORMASI TAMBAHAN

**LAPORAN KEUANGAN POKOK
PERUM LKBN ANTARA**

(Informasi Keuangan - Entitas Induk sebagai Laporan Keuangan Tersendiri)

PERUM LKBN ANTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	62.478.493.489	38.816.913.910
Kas dan Setara Kas - Dibatasi Penggunaannya	10.000.000.000	6.000.000.000
Piutang Usaha	77.299.689.663	81.395.052.001
Piutang Lain-lain	2.556.890.323	2.706.447.405
Pajak Dibayar Dimuka	9.194.942.936	3.362.249.020
Beban Dibayar Dimuka	5.538.827.702	2.831.632.953
Uang Muka Kerja	1.197.594.720	1.695.022.448
Jumlah Aset Lancar	168.266.438.833	136.807.317.737
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Pajak Tangguhan	32.749.055.370	28.076.167.326
Investasi pada Entitas Asosiasi	35.787.386.152	34.529.452.985
Properti Investasi	2	-
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp382.110.594</i>		
Aset Tetap	224.584.418.533	228.948.247.296
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp82.081.401.018 dan Rp79.974.982.532).</i>		
Aset Hak Guna	1.302.346.488	2.868.928.884
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp4.395.342.124 dan Rp3.013.183.415).</i>		
Uang Jaminan	307.469.275	283.460.463
Aset Tidak Lancar Lainnya	1.788.304.550	1.509.354.377
Jumlah Aset Tidak Lancar	296.518.980.370	296.215.611.331
JUMLAH ASET	464.785.419.203	433.022.929.068

PERUM LKBN ANTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha - Pihak Ketiga	39.327.904.794	23.938.006.360
Utang Lain-lain	3.745.034.218	7.406.470.309
Pendapatan Diterima Dimuka	11.513.387.785	-
Utang Pajak	8.468.847.732	8.831.772.897
Utang Dana Pensiun	2.379.115.500	1.476.238.839
Beban Akrua	37.467.643.750	24.232.855.121
Bagian Jangka Pendek dari		
Utang Jangka Panjang:		
- Pinjaman Bank	30.384.615.380	43.885.617.399
- Liabilitas Sewa	1.062.189.703	1.716.377.523
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	134.348.738.862	111.487.338.448
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Jangka Panjang setelah dikurangi		
bagian jangka pendek:		
- Pinjaman Bank	19.903.846.165	30.288.461.545
- Liabilitas Sewa	380.642.771	1.442.832.474
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Imbalan Pascakerja	26.925.492.365	12.850.038.141
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	47.209.981.301	44.581.332.160
Jumlah Liabilitas	181.558.720.163	156.068.670.608
EKUITAS		
Modal Disetor	9.116.278.539	9.116.278.539
Tambahan Modal Disetor	15.571.767.204	15.571.767.204
Tambahan Modal Disetor Lainnya	32.033.187.602	32.033.187.602
Saldo Laba:		
- Ditentukan Penggunaannya	55.738.945.155	52.292.160.049
- Belum Ditentukan Penggunaannya	164.554.081.253	152.250.841.691
Komponen Ekuitas Lainnya	6.212.439.287	15.690.023.375
Jumlah Ekuitas	283.226.699.040	276.954.258.460
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	464.785.419.203	433.022.929.068

PERUM LKBN ANTARA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	2025	2024
Pendapatan Usaha	481.370.893.893	476.595.578.227
Beban Pokok Usaha	(328.791.960.206)	(318.232.738.394)
LABA BRUTO	152.578.933.687	158.362.839.833
Beban Penjualan	(426.323.558)	(459.018.396)
Beban Umum dan Administrasi	(103.223.460.886)	(112.699.744.618)
LABA USAHA	48.929.149.243	45.204.076.819
Beban Keuangan	(15.016.753.739)	(49.261.225.962)
Bagian Laba Entitas Asosiasi	3.726.057.754	3.738.685.098
Penghasilan (Beban) Lain-lain	(15.341.901.718)	24.241.155.766
LABA SEBELUM PAJAK	22.296.551.540	23.922.691.721
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(6.546.896.758)	10.367.182.342
LABA TAHUN BERJALAN	15.749.654.782	13.555.509.379
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang Tidak dapat Direklasifikasi ke Laba Rugi :		
- Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(12.150.748.831)	(4.822.204.641)
- Pajak Terkait	2.673.164.743	1.060.885.021
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(9.477.584.088)	(3.761.319.620)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.272.070.694	9.794.189.759

PERUM LKBN ANTARA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor Lainnya	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo pada 1 Januari 2022/ 31 Desember 2023	9.116.278.539	15.571.767.204	32.033.187.602	44.749.355.485	146.238.136.885	11.928.703.755	259.637.429.470
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	13.555.509.379	-	13.555.509.379
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	3.761.319.620	3.761.319.620
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	7.542.804.564	(7.542.804.564)	-	-
Saldo pada 31 Desember 2024	9.116.278.539	15.571.767.204	32.033.187.602	52.292.160.049	152.250.841.691	15.690.023.375	276.954.258.460
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	15.749.654.782	-	15.749.654.782
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	(9.477.584.088)	(9.477.584.088)
Penyesuaian Komprehensif Lain	-	-	-	-	369.877	-	369.877
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	3.446.785.106	(3.446.785.106)	-	-
Saldo pada 31 Desember 2025	9.116.278.539	15.571.767.204	32.033.187.602	55.738.945.155	164.554.081.253	6.212.439.287	283.226.699.040

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PERUM LKBN ANTARA
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	496.979.644.016	508.612.667.518
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pegawai	(417.838.347.760)	(362.759.751.007)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(4.321.610.367)	(57.299.308.494)
Penerimaan Bunga	679.039.058	750.449.829
Pembayaran Bunga	(8.744.005.061)	(5.497.246.617)
Pembayaran Tantiem dan Aspurjab	(757.452.798)	(2.965.395.500)
Pembayaran ke Dapen	-	(16.000.000.000)
Penerimaan (Pengeluaran) Operasional Lainnya	(9.344.808.122)	(95.606.034.022)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	56.652.458.965	(30.764.618.293)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(4.363.828.763)	(43.732.007.018)
Penempatan Deposito	(4.000.000.000)	(6.000.000.000)
Pelepasan/Penjualan Aset Tetap	189.160.500	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(8.174.668.263)	(49.732.007.018)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman Bank	90.000.000.000	125.000.000.000
Pembayaran Pinjaman Bank	(113.885.617.399)	(61.328.927.119)
Pembayaran Liabilitas Sewa	(1.716.377.523)	(527.404.494)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(25.601.994.922)	63.143.668.387
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	22.875.795.780	(17.352.956.924)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	785.783.799	(496.790.606)
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	38.816.913.910	56.666.661.440
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	62.478.493.489	38.816.913.910
KAS DAN SETARA KAS - DIBATASI PENGGUNAANNYA	10.000.000.000	6.000.000.000